



**PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO
EQUITY (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET
(ROA) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

FAZILA HAQSA

NPM 1515310021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : FAZILA HAQSA
NPM : 1515310021
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN
DEBT TO EQUITY (DER) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

MEDAN, NOVEMBER 2019

KETUA PROGRAM STUDI

NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si

PEMBIMBING I

Drs. M. KASIM SIYO, M.Si, Ph.D

Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum

PEMBIMBING II

CAHYO PRAMONO, S.E., M.M



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : FAZILA HAQSA
NPM : 1515310021
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN
DEBT TO EQUITY (DER) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

MEDAN, NOVEMBER 2019

KETUA


NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si

ANGGOTA II


CAHYO PRAMONO, S.E., M.M

ANGGOTA I


DRS. M. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D

ANGGOTA III


RAMADHAN HARAHAP, S.E., M.Si

ANGGOTA IV


Dr. MUHAMMAD TOYYIB DAULAY, S.E., M.M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fazila Haqsa
Tempat/Tanggal Lahir : Sunggal, 26 juni 1997
NPM : 1515310021
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jalan Kelambir V Dusun V

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2019
Yang membuat pernyataan



Fazila Haqsa

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fazila Haqsa
NPM : 1515310021
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2019



Fazila Haqsa



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : FAZILA HAQSA
Tempat/Tgl. Lahir : / 26 Juni 1997
Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310021
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.49

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Pertambahan bahubara.

No.	Judul SKRIPSI	Persetujuan
1.	Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2013-2017 <i>2014-2018</i> .	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on equity pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2013 - 2017	<input type="checkbox"/>
3.	Analisis kinerja keuangan berbasis rasio pada perusahaan telekomunikasi yang listing di BEI	<input type="checkbox"/>

NB : Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda



(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 27 September 2018

Pemohon,

Fazila Haqsa
(Fazila Haqsa)

Nomor :
Tanggal :

Disahkan oleh
Dekan
[Signature]
(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : *27/10/18*
Disetujui oleh:
Ka. Prodi Manajemen
[Signature]
(NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si.)

Tanggal : *25/10-18*
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :
[Signature]
Drs. H. Kasim Suro

Tanggal : *29/10-18*
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :
[Signature]
Cahyo Pramono

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siyo, Msi, Ph.D
 Dosen Pembimbing II : Cahyo Pramono Pramono, S.E, M.M
 Nama Mahasiswa : FAZILA HAQSA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310021
 Bidang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Current ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset pada perusahaan pertambangan batubara tahun 2014-2018

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Pembahasan sesuai dengan panduan	U	
	- Pembahasan tambahan teori yg relevan	U	
	- Pembahasan Analisis	U	
	- Ace sedang	U	

Medan, 31 Oktober 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siyo, ~~Ph.D~~ M.Si Ph.D
 Dosen Pembimbing II : Cahyo Pramono, S.E., MM
 Nama Mahasiswa : FAZILA HAQSA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310021
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi :

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Perbaiki proposal pemboran	<i>[Signature]</i>	
	- Susun kembali Daftar pustaka dan jurnal # kutipan	<i>[Signature]</i>	
	- Susun kembali Daftar isi	<i>[Signature]</i>	
11-19	- Aa sudahnya mesin hukum	<i>[Signature]</i>	

[Signature]
Cahyo Pramono, S.E., MM

Medan, 31 Oktober 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme...50...%

Medan, 14 NOV 2019
Ka. LPMU

HUSNI M. RITONGA, BA., MSC.
Cahyo Pramono, SE., MM

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 13 November 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Telah di terima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, 14/11/2019

Ka. BPAA
an. *Aelluif*
TEGUH WAHYONO, SE., MM.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAZILA HAQSA
Tempat/Tgl. Lahir : Sunggal / 26 Juni 1997
Nama Orang Tua : LUKMAN HAKIM
N. P. M : 1515310021
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 082277748824
Alamat : Dusun V Jl. Klambir V

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity (DER) terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 90.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 0
Total Biaya	: Rp. 2.100.000

5. Uang kuliah 50% dari 1 thn Rp. 2.875.000
Rp. 1.437.500

19/11/19
Dtz

Periode Wisuda Ke : 64

Ukuran Toga : M

Diketahui/Disetujui oleh :

Dr. Surya Nita S.H., M.Hum.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya

FAZILA HAQSA
1515310021

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

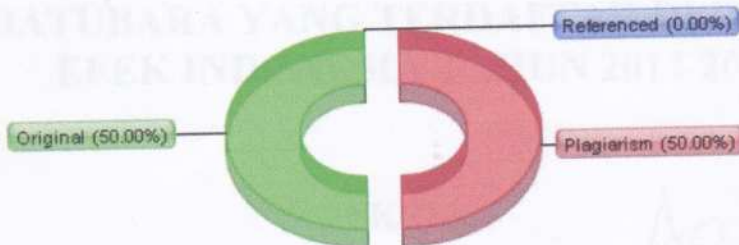
Analyzed document: 01/11/2019 15:25:17

"FAZILA HAQSA_1515310021_MANAJEMEN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 81	wrds: 19322	https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/10323/Jasman.pdf?sequence=1...
% 70	wrds: 17024	http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e5...
% 68	wrds: 16549	http://eprints.perbanas.ac.id/450/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf

[Show other Sources:]

Processed resources details:

267 - Ok / 63 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:

Excluded Urls:

Acc Rizal.
Ryo Pramono - FE - MM.
9/3 - 2020.



PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

Acc Rizal Rizal
9/3/2020

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

FAZILA HAQSA
NPM 1515310021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara parsial dan simultan terhadap *Return on Assets* (Y) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian yang digunakan bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang beralamat di www.idx.co.id. Data penelitian yang digunakan dari tahun 2014 hingga 2018. Populasi pada penelitian berjumlah 25 perusahaan dimana sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan. Analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0. Penelitian dilakukan dari bulan September hingga November 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. *Current ratio* dan *debt to equity ratio* memberikan kontribusi sebesar 15,6% dalam terbentuknya *return on assets*. *Current ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang tidak erat terhadap *return on assets*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Pertambangan .*

ABSTRACT

This research was conducted to analyze and determine the effect of the Current Ratio (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) partially and simultaneously on Return on Assets (Y) on Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research data used was sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange which was located at www.idx.co.id. The research data used from 2014 to 2018. The population in the research amounted to 25 companies where the sample used was 23 companies. Data analysis used multiple linear regression techniques with the help of SPSS application version 24.0. The research was conducted from September to November 2019. The results showed that the current ratio partially had a positive and significant effect on return on assets, while the debt to equity ratio partially had a negative and significant effect on return on assets. Simultaneously the current ratio and debt to equity ratio also had a significant effect on return on assets. Current ratio and debt to equity ratio contributed 15.6% in the formation of return on assets. Current ratio and debt to equity ratio have a close relationship to return on assets.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Mining.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Perumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Profitabilitas	14
2. Liquiditas	21
3. Leverage.....	24
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	39
1. Variabel Penelitian	39
2. Definisi Operasional	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisa Data.....	42
1. Uji Asumsi Klasik	42
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	49
3. Uji Hipotesis.....	49

4. Koefesien Determinasi (R^2)	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia	54
2. Analisis Statistik Deskriptif Data	56
3. Uji Asumsi Klasik.....	61
a. Uji Normalitas Data.....	61
b. Normalitas Data setelah Data Direduksi	64
c. Uji Multikolinearitas	70
d. Uji Heteroskedastisitas	71
e. Uji Autokorelasi.....	74
4. Uji Regresi Linear Berganda.....	75
5. Uji Hipotesis.....	77
a. Uji Simultan (Uji F)	77
b. Uji Parsial (Uji t).....	79
6. Uji Determinasi.....	81
B. Pembahasan Hasil Penelitian	83
1. Hipotesis H_1	84
2. Hipotesis H_2	86
3. Hipotesis H_3	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. M. Kasim Siyo, M.Si, Ph.D selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda yang sangat saya cintai Lukman Hakim serta Ibunda tercinta Evi Agustianty yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini dengan baik.

8. Calon suami saya Muhammad Guntur yang telah memberikan doa dukungan dan semangat kepada penulis dari semester satu sampai penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman saya Beby Indah Oktari, Umi Mardiyah Simanjuntak, S.Kom, Reza Hardiyanti, Nia Khairina Ismi, S.E, Nova Zulistya Hasanah Saragih yang telah memberikan saya dukungan semangat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, November 2019
Penulis

Fazila Haqsa
NPM : 1515310021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia kaya akan sumber daya tambang seperti batubara, emas, tembaga, timah, nikel maupun minyak bumi dan gas alam. Indonesia menjadi salah satu negara produsen dan pengekspor hasil tambang ke beberapa negara. Selain untuk diekspor, hasil tambang Indonesia juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagian hasil tambang seperti batubara, minyak bumi dan gas alam merupakan sumber energi yang dapat digunakan untuk membangkitkan tenaga listrik dan sebagai bahan bakar industri. Salah satu barang tambang utama yang ada di Indonesia adalah batubara.

Pertambangan batubara memiliki peranan penting dalam industri di Indonesia dimana sebagian besar Pembangkit Listrik Tenaga Uap yang ada di Indonesia menggunakan bahan bakar batubara. Pertambangan batubara juga memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar, sehingga banyak perusahaan yang ikut serta dalam sektor pertambangan batubara. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 26 perusahaan pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan utama dari perusahaan adalah menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari berbagai aktiva yang digunakan sebagai modal perusahaan menggerakkan berbagai kebijakan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan profitabilitas. Menurut Munawir (2013:33) profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sartono (2011:122) profitabilitas

adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return on assets* yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset dan pengelolaan pendanaan yang baik

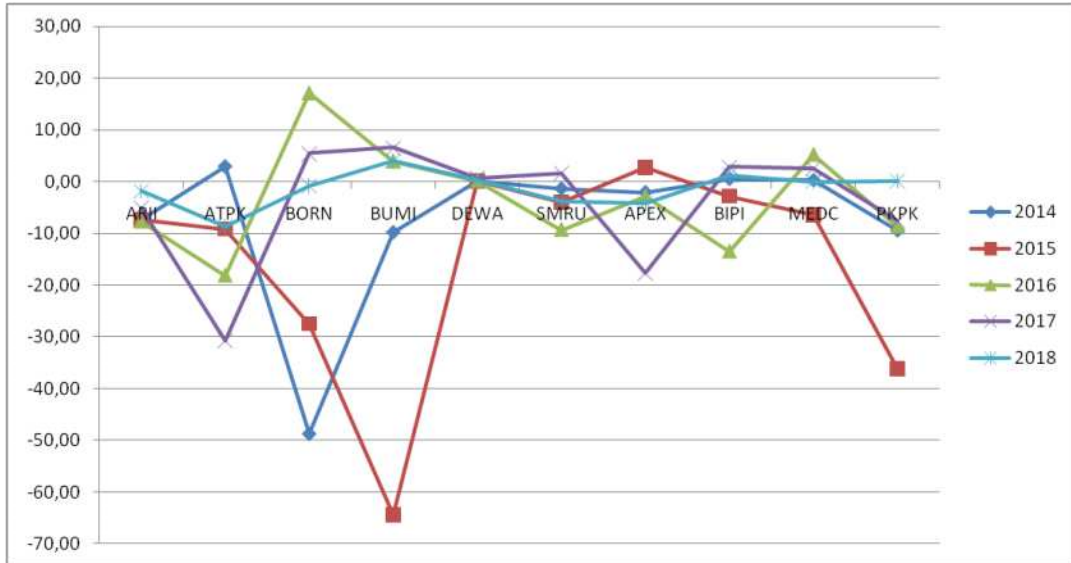
Kinerja perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain, dimana sering terjadi fluktuasi dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti data *return on asset* dari 10 perusahaan pertambangan batubara berikut:

Tabel 1. Data *Return on Assets* dari 10 Perusahaan Pertambangan tahun 2014-2018

No	Kode	Nama	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ARII	Atlas Resources Tbk	-7,26	-7,38	-7,72	-5,11	-1,88	-5,87
2	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	2,95	-9,11	-18,16	-30,76	-8,71	-12,76
3	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	-48,66	-27,43	17,07	5,42	-0,84	-10,89
4	BUMI	Bumi Resources Tbk	-9,74	-64,39	3,88	6,57	4,01	-11,93
5	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,10	0,12	0,14	0,69	0,22	0,25
6	SMRU	SMR Utama Tbk	-1,32	-3,93	-9,31	1,61	-3,86	-3,36
7	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	-2,04	2,80	-2,87	-17,75	-4,16	-4,80
8	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0,55	-2,79	-13,50	2,89	1,18	-2,33
9	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	0,32	-6,40	5,20	2,55	-0,02	0,33
10	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	-9,38	-36,17	-8,67	-7,60	0,02	-12,36
Mean			-7,45	-15,47	-3,39	-4,15	-1,40	-6,37
Max			2,95	2,80	17,07	6,57	4,01	0,33
Min			-48,66	-64,39	-18,16	-30,76	-8,71	-12,76

Sumber : www.idx.co.id (2019)

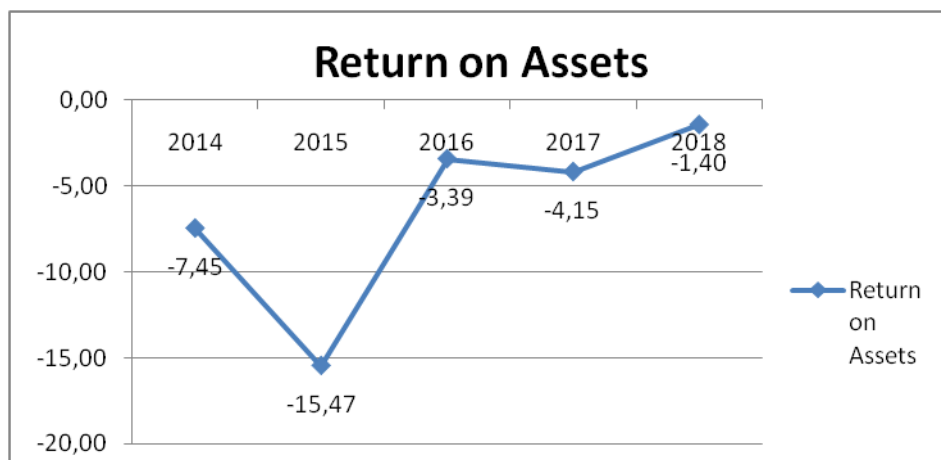
Pada tabel di atas menunjukkan kinerja dari 10 perusahaan pertambangan batubara yang diukur dari *return on assets* sepanjang tahun 2014 sampai 2018. Tabel tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan batubara memiliki kinerja perusahaan yang mengkhawatirkan dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sebagian besar bernilai negatif. Rata-rata nilai *return on assets* pada perusahaan batubara di atas dari tahun 2014-2018 berada di angka negatif, yang menunjukkan setiap tahunnya perusahaan mengalami kerugian. Hanya perusahaan Darma Henwa Tbk dan Medco Energi Internasional Tbk yang memiliki nilai *return on assets* yang lebih besar dari nol namun juga tidak terlalu besar, hanya di angka 0,25 dan 0,33. Perusahaan yang memiliki *return on assets* terendah sepanjang 5 tahun terakhir adalah Bara Jaya Internasional Tbk yang memiliki nilai *return on assets* sebesar -12,76 dan yang tertinggi adalah perusahaan Medco Energi Internasional Tbk yang memiliki nilai *return on assets* sebesar 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami berbagai kerugian sehingga tidak mendapatkan keuntungan seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Grafik Data *Return on Assets* dari 10 Perusahaan Pertambangan tahun 2014-2018

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Grafik tersebut menjelaskan bahwa *return on assets* dari perusahaan pertambangan batubara di atas sebagian besar berada di bawah garis nol atau bernilai negatif, hanya beberapa perusahaan yang dapat memiliki keuntungan walaupun ditahun yang lain harus merasakan kerugian karena *return on assets* yang bernilai negatif. Hal ini menjadi lebih parah dengan nilai rata-rata *return on assets* yang menurun pada tahun 2015, namun pada tahun 2016 hingga 2018 terus membaik seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata *Return on Assets* dari 10 Perusahaan Pertambangan tahun 2014-2018

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Grafik di atas menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dari *return on assets* pada tahun 2015, dimana pada tahun 2014 berada pada angka -7,45 namun pada tahun 2015 menjadi -15,47. Namun ditahun-tahun berikutnya kinerja perusahaan mulai membaik dimana *return on assets* meningkat cukup tajam hingga mendekati angka 0. Walaupun *return on assets* masih bernilai negatif yang mengindikasikan kerugian, namun kinerja perusahaan pertambangan batubara telah menunjukkan peningkatan sejak tahun 2015.

Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Hanafi (2014:37) mengatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan sehingga *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas termasuk *return on assets*. Hanafi (2014:41) tentang *debt to assets ratio* juga berpendapat bahwa rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi *return on assets* pada perusahaan.

Kondisi likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* yang tinggi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan sangat baik dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Namun jika rasio ini terlampau tinggi dapat menyebabkan penurunan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Hal ini dikarenakan tidak produktifnya sebagian aktiva lancar. *Current ratio* adalah

mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi,2014:37).

Kondisi leverage yang diukur dengan *Debt to Total Assets Ratio* yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini didapat dari membagi total utang perusahaan dengan total aktivasnya (Horne, 2005:209). Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Sebuah perusahaan tidak dibenarkan menambah pinjaman sepanjang pinjaman tersebut tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu, pinjaman dimaksimalkan untuk menghasilkan laba yang lebih besar bagi perusahaan dibandingkan bunga yang harus dibayarkan.

Tabel 2. Data *Current Ratio* dari 10 Perusahaan Pertambangan tahun 2014-2018

No	Kode	Nama	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ARII	Atlas Resources Tbk	32,85	20,50	17,72	21,72	19,87	22,53
2	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	321,43	326,38	68,81	19,57	31,76	153,59
3	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	8,71	6,26	30,57	39,04	39,63	24,84
4	BUMI	Bumi Resources Tbk	15,48	9,90	69,24	56,89	41,24	38,55
5	DEW A	Darma Henwa Tbk	140,27	125,33	111,37	83,52	91,79	110,46
6	SMRU	SMR Utama Tbk	176,84	147,43	161,31	110,69	124,84	144,22
7	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	106,03	29,92	230,93	22,44	20,51	81,97
8	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	28,39	24,01	5,24	14,10	16,06	17,56
9	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	160,59	198,41	131,8	152,67	159,19	160,53
10	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	120,05	80,64	70,69	1369,13	15226,5	3373,40
Mean			111,06	96,88	89,77	188,98	1577,14	412,77
Max			321,43	326,38	230,93	1369,13	15226,49	3373,40
Min			8,71	6,26	5,24	14,10	16,06	17,56

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa setiap perusahaan pertambangan batubara memiliki *current ration* yang cukup tinggi, dimana perusahaan memiliki

kemampuan membayar kewajiban jangka pendek mereka dengan aset lancar mereka yang tinggi sehingga membuat banyak aset yang tidak dimanfaatkan untuk menghasilkan laba. Aset-aset ini seharusnya dapat dimanfaatkan lebih maksimal untuk menghasilkan laba sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Melihat dari fenomena yang ada, maka dapat diketahui bahwa current assets yang tinggi membawa dampak buruk terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* sehingga menyebabkan perusahaan baturaba banyak yang mengalami kerugian. Sebagai contoh pada perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk yang memiliki rata-rata *current ratio* tertinggi selama lima tahun sebesar 3373,40 namun memiliki *return on assets* yang sangat rendah yaitu sebesar -12,36. Besarnya aset yang menganggur dan tidak digunakan oleh perusahaan membuat laba yang dihasilkan menjadi tidak maksimal. Data *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan batubara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data *Debt to Equity Ratio* dari 10 Perusahaan Pertambangan tahun 2014-2018

No	Kode	Nama	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ARII	Atlas Resources Tbk	2,16	3,29	4,87	7,22	9,31	5,37
2	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	0,53	0,76	1,15	1,53	2,10	1,21
3	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	-2,53	-2,01	-2,24	-2,38	-2,33	-2,30
4	BUMI	Bumi Resources Tbk	-7,17	-2,17	-2,11	11,91	6,67	1,43
5	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,60	0,66	0,69	0,77	0,67	0,68
6	SMRU	SMR Utama Tbk	1,00	1,04	1,46	0,98	1,25	1,15
7	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	28,19	14,30	24,30	-13,29	-9,10	8,88
8	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	2,03	2,40	3,30	2,81	2,76	2,66
9	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	1,94	3,15	3,04	2,68	2,64	2,69
10	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	1,07	1,04	1,26	1,32	1,27	1,19
<i>Mean</i>			2,78	2,25	3,57	1,36	1,52	2,30
<i>Max</i>			28,19	14,30	24,30	11,91	9,31	8,88
<i>Min</i>			-7,17	-2,17	-2,24	-13,29	-9,10	-2,30

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* dari perusahaan batubara cukup rendah sehingga perusahaan tidak memiliki banyak pinjaman untuk digunakan agar mendapatkan laba secara maksimal. Hanya

perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk yang memaksimalkan pinjaman mereka di tahun 2014, 2015, dan 2016 walaupun tidak terlalu berhasil dalam menghasilkan laba. Menggunakan pinjaman untuk menghasilkan laba memiliki resiko yang cukup besar, namun penggunaan pinjaman dapat mempengaruhi peningkatan laba dengan signifikan karena perusahaan memaksimalkan seluruh modal untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to equity ratio* selama tahun 2014 sampai 2018 adalah perusahaan Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk yang memiliki nilai -2,30. Kurang maksimalnya perusahaan memanfaatkan pinjaman membuat laba yang dihasilkan menjadi kurang maksimal.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana dengan penelitian akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas *return on assets* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis memilih melakukan sebuah penelitian yang berjudul: ” ***Pengaruh Current ratio (CR) dan Debt to Equity (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Adanya peningkatan *current ratio* namun tidak diikuti oleh peningkatan *return on assets*.
- b. Adanya *debt to equity* namun di *return on assets* tetap terjadi penurunan.

- c. *Return on assets* yang rendah selama tahun 2014 sampai 2018 pada perusahaan pertambangan batubara.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka beberapa batasan masalah akan diberikan pada penelitian ini:

- a. Objek penelitian ini akan mengambil perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan memiliki data keuangan dari tahun 2014 sampai 2018.
- b. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data diambil dari website www.idx.co.id yang merupakan sumber data-data keuangan dari tahun 2014-2018 dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Apakah *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap *return on assets* dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *return on assets* dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *return on assets* dari perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan pertambangan batubara sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan profitabilitas *return on assets* dengan memperhatikan *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

b. Bagi investor

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang

mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

c. Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk dibangku kuliah di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, dan penulis mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan yang penulis temukan dengan pendekatan penelitian yang terstruktur.

d. Bagi Universitas

Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Pancabudi untuk melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh M. Firza Alpi, dan Ade Gunawan pada tahun 2018, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Judul Penelitian

Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh *Current ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on assets* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan.

Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh *Current ratio* (CR) dan Debt to Equity (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

2. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan dua buah variable bebas, yaitu *Current ratio* (X_1) dan *Total Assets Turnover* (X_2) serta sebuah variable terikat yaitu *Return on assets* (Y).

Penelitian ini menggunakan dua buah variabel bebas, yaitu: *Current ratio* (X_1) dan *Debt to equity ratio* (X_2), serta sebuah variabel terikat yaitu *Return on assets* (Y).

3. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada Januari hingga Juni tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan September 2018 hingga bulan Februari 2019.

4. Objek Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian tahun 2014-2017.

5. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dan sampel penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 13 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2012 sampai 2016.

Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 26 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel sebanyak 24 perusahaan batubara. Data yang digunakan merupakan laporan data *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* dari tahun 2014 sampai 2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Munawir (2013:33) profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sartono (2011:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Brigham dan Houston (2014:107), Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Harahap (2018:304) mengatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sawir (2015:18) adalah sebagai berikut:

1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah

harga pokok barang yang dijual. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$$

2) Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100$$

3) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}} \times 100$$

4) Hasil Atas Total Asset (*Return on Assets*)

Return on Total Assets adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

5) Hasil Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. *Return on Equity* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

b. Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas, dimana Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Menurut Brigham dan Houston (2014:108), *Return on Assets* merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Menurut Horne & Wachowicz (2015:177), semakin besar ROA berarti perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, laba yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Sugiono & Untung (2014:87) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin efisien maka saham perusahaan akan diminati oleh investor sehingga harga saham yang diperjualbelikan akan meningkat

Menurut Harahap (2018:56), *return on assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan

semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Sudana (2011:144), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk membeli saham yang selanjutnya diikuti kenaikan harga saham.

Menurut Sitanggang (2012:30) bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima selama semua aset dioperasikan dalam operasi utama perusahaan (core business). Artinya tidak ada aset yang masih belum dioperasikan atau dioperasikan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan.

Menurut Mardiyanto (2013:196) dalam ROA adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. *Return on Assets* (ROA)

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Bila perusahaan memiliki rasio ROA yang lebih rendah dari rata-rata industry berarti perusahaan tersebut:

- 1) Mempunyai *basic earning power* (BEP) yang rendah.
- 2) *Interest cost* yang tinggi akibat penggunaan utang di atas rata-rata yang akan mengakibatkan rendahnya *net income*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) pada penelitian ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari total aset yang dimilikinya. Alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA maka semakin baik profitabilitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*

Menurut Riyanto (2016:37) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

- 1) Profit Margin yaitu perbandingan antara net operating income Dengan net sales. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara net sales dengan operating expenses.

2) Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Kasmir (2016:203) menyatakan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah: Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Hanafi (2014:37) mengatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan sehingga *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas termasuk *Return on Assets*. Hanafi (2014:41) tentang *debt to assets ratio* juga berpendapat bahwa rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko.

d. Indikator *Return on Assets*

Dalam penelitian ini *Return on Assets* diukur dengan rumus sebagai berikut: Brigham dan Houston (2014:108)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan rasio *return on assets*, namun jika total assets meningkat, maka rasio *return on assets* akan menurun.

2. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Harahap (2018:301) berpendapat bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current ratio*)

Harahap (2018:301) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk beberapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar. Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

2) Rasio Cepat (*Acid Test Ratio*)

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan akiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Rumus:

Rasio Lancar

$$= \frac{\text{Current Asstes} - (\text{Persediaan} + \text{Prepare expense})}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Rumus:

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Current Assets}}$$

4) Rasio Kas atas Utang Lancar

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar. Rumus:

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Current Liabilities}}$$

5) Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi Aktiva Lancar atas Total Aktiva. Rumus:

$$\text{Rasio Aktiva Lancar atas Total Aktiva} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Total Assets}}$$

6) Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang

Harahap (2018:303) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan. Rumus:

$$\text{Rasio Aktiva Lancar atas Total Utang} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Total Liabilities}}$$

b. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2016:134), *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current*

ratio dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Halim (2015:76) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya. Hal tersebut akan membawa perusahaan untuk memperoleh peringkat obligasi yang lebih baik.

Sudana (2011:74) menyatakan *current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan secara relatif dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar. *Current ratio* menurut Fraser dan Ormiston (2018:223) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Rasio antara harta lancar dengan hutang lancar tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut.

c. Indikator *Current Ratio* (CR)

Indikator dalam mengukur *current ratio* (CR) adalah dengan persentase perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, seperti yang ditunjukkan rumus berikut: Harahap (2018:301)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Aktiva lancar atau *current assets* mencakup aset-aset yang mudah dicairkan paling tidak dalam tempo satu tahun. Aset-aset ini secara umum meliputi kas dan yang setara dengan uang kas, surat-suarat berharga yang mudah untuk diperjualbelikan, piutang usaha, dan persediaan barang dan

beban dibayar di muka. Sedangkan hutang lancar atau *current liabilities* adalah semua kewajiban yang wajib dilunasi paling tidak dalam tempo satu tahun, kewajiban ini umumnya meliputi hutang usaha, hutang bank jangka pendek, pajak terutang, upah terutang dan wesel bayar.

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Bagi kreditur semakin tinggi rasio lancar semakin baik, namun bagi perusahaan tertentu hal ini dapat berarti lain. *Current ratio* yang tinggi dapat diartikan perusahaan kurang produktif.

3. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Harahap (2018:306) berpendapat bahwa rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Beberapa rasio leverage ini adalah sebagai berikut:

1) *Debt to Total Assets Ratio*

Horne & Wachowicz (2015:210) berpendapat bahwa rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio*, maka semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah resiko keuangannya. Rumus:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt to equity ratio*

Syamsuddin (2017:54) berpendapat bahwa rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan. Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Capital Adequacy Ratio*

Harahap (2018:307) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}}$$

4) *Capital Formation*

Harahap (2018:307) mengatakan bahwa rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Rumus:

$$\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata – Rata Modal Pemilik}}$$

b. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Leverage adalah penggunaan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sartono (2011:98) menyatakan bahwa leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio leverage yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki dan besarnya proporsi utang dibanding ekuitas dapat meningkatkan risiko terkait kesulitan keuangan.

Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Senada dengan itu, Sawir (2015:115) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

c. Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana yang dipinjam untuk membeli aktiva. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas

pemegang saham. Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut: Sawir (2015:115)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat pendanaan yang disediakan oleh para pemegang sahamnya, sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan, karena hal ini menunjukkan struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, dan para pemegang saham akan mengharapkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi pula.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Teriakt	Hasil Penelitian
1	Wenny Anggeresia Ginting (2018)	Analisis Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total assets turnover</i> Terhadap <i>Return on Assets</i>	<i>Current ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset</i>	<i>Return on Assets</i>	Hasil penelitian secara simultan (Uji F), menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>working capital turnover</i> , dan <i>Total assets turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012- 2015. Secara parsial hasil penelitian (uji t) menunjukkan bahwa <i>total perputaran aset</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>Return on Assets</i> , sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>working capital turnover</i> tidak berpengaruh

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Teriakt	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>
2	M. Firza Alpi, dan Ade Gunawan (2018)	Pengaruh <i>Current ratio</i> dan <i>Total assets turnover</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan	<i>Current ratio</i> dan <i>Total assets turnover</i>	<i>Return on Assets</i>	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> , sedangkan <i>total assets turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> secara simultan <i>Current ratio</i> (CR) dan <i>Total assets turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
3	Azzalia Feronicha Wianta Efendi, dan Seto Sulaksono Adi Wibowo. (2017)	Pengaruh <i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>Debt to assetsratio</i> (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>Debt to assets ratio</i> (DAR)	<i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE)	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan namun tidak berpengaruh terhadap ROE
4	Fitri Linda Rahmawati. (2011)	Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , dan <i>Debt to equity ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009)	<i>Current ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , dan <i>Debt to equity ratio</i>	<i>Return on Assets</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> , <i>Inventory Turnover</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> dan <i>debt to equity</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on equity</i> .
5	Anita Erari. (2014)	Analisis Pengaruh <i>Current ratio</i> , dan <i>Debt to equity ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	<i>Current ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return on Assets</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> sedangkan <i>debt to equity</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
6	Herman Supardi, H. Suratno, dan Suyanto. (2016)	Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Debt to assets ratio</i> , <i>Total assets turnover</i> dan Inflasi Terhadap <i>Return on Assets</i>	<i>Current ratio</i> , <i>Debt to assets ratio</i> , <i>Total assets turnover</i> dan Inflasi	<i>Return on Assets</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> dan inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i> , sedangkan <i>debt to assets ratio</i> dan <i>Total assets turnover</i>

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Teriakt	Hasil Penelitian
					secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> . Secara simultan <i>current ratio</i> , <i>debt to assets ratio</i> , <i>Total assets turnover</i> , dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> .
7	Mahardhika, P.A., Marbun, D.P. (2016)	Pengaruh <i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i>	<i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i>	<i>Return on Assets</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel <i>Current ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> dan terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel <i>Debt to equity ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan dari industri perbankan.
8	Lilis Maryani Palimbong. (2016)	Pengaruh <i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> terhadap Tingkat ROA Pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i>	<i>Return on Assets</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> , sedangkan <i>Debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh negatif namun juga tidak signifikan terhadap <i>return on assets</i> pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI.

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2018)

C. Kerangka Konseptual

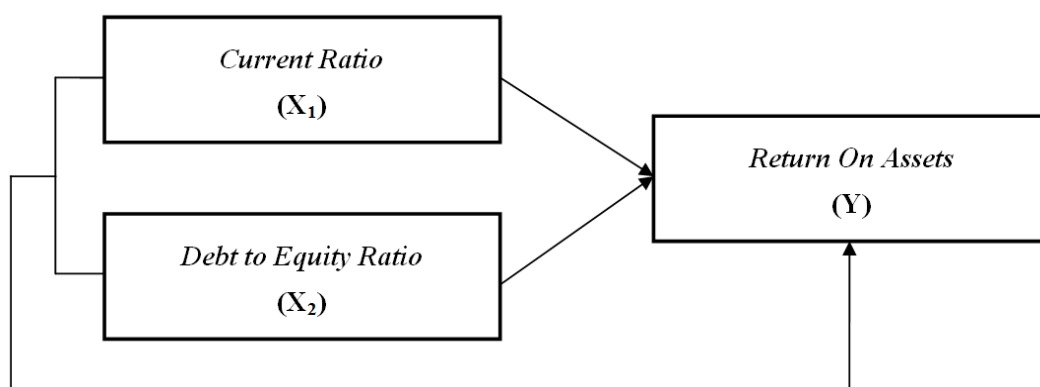
Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Balitbangkes dalam Rusiadi (2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram.

Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber : Oleh Peneliti (2018)

1. Hubungan *Current Ratio* (X₁) dengan *Return on Assets* (Y)

Hanafi (2014:37) mengatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan sehingga *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas termasuk *Return on Assets*. Besarnya hasil perhitungan *current ratio* menunjukkan besarnya aktiva lancar yang dapat menjamin kewajiban lancar. Semakin besar *current ratio*, maka likuiditas perusahaan semakin tinggi.

Menurut Yudiana (2013:75) *current ratio* yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Kasmir (2016:134) menjelaskan bahwa *current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dengan *Return on Assets* (Y)

Suatu perusahaan membutuhkan aktiva yang digunakan untuk mendanai proses produksi serta operasionalnya sehari-hari. Aktiva tersebut dapat diperoleh dari penyetoran modal pemilik ataupun dengan menggunakan dana pihak ketiga (liabilities). Bagi perusahaan yang telah go public, maka menjadikan perusahaan terus berkembang merupakan tujuan utamanya, demi menarik investor atau dana pihak ketiga. Sehingga dapat dipastikan adanya pos dana dari pihak ketiga di setiap perusahaan untuk menunjang kegiatan usahanya. Dana tersebut digunakan untuk investasi pada aset tetap ataupun lancar, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai target penjualan yang direncanakan. Adanya dana pihak ketiga ini

membuat bertambahnya beban perusahaan, yaitu beban bunga. Untuk dapat membayar beban bunga tersebut, maka penempatan dana untuk kegiatan produksi haruslah tepat dan efektif. Tepat atau tidaknya penggunaan dana tersebut dapat terlihat dari perolehan laba perusahaan apakah semakin meningkat atau tidak.

Hanafi (2014:41) tentang *Debt to Total Assets Ratio*, berpendapat bahwa rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Dalam situasi ekonomi yang membaik, maka perusahaan lebih memilih untuk menambah modalnya dengan menggunakan modal pihak ketiga. Dengan tambahan modal tersebut perusahaan berharap dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dari naiknya nilai laba atas penggunaan dana dari pihak ketiga tersebut yang selanjutnya dengan kenaikan laba akan meningkatkan kekayaan perusahaan pula, dimana hal tersebut akan memperbesar *Return on Assets (ROA)*, sebab tambahan laba yang diperoleh dari total aset akan lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya bunga. Sebaliknya apabila kondisi ekonomi memburuk, maka umumnya perusahaan yang menggunakan modal ketiga akan mengalami penurunan ROA, sehingga lebih baik menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan penggunaan modal ketiga. Hal ini karena adanya kenaikan beban bunga yang lebih besar dibandingkan jumlah laba yang diperoleh.

3. Hubungan *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dengan *Return on Assets* (Y)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan, sehingga sangat mendasar bagi perusahaan sebab menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Subramanyam (2013:77) menyatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Current ratio akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas apabila rasio ini terlalu tinggi, sebab ini menunjukkan adanya kelebihan aset lancar atau ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal. Sementara itu, *Debt to equity ratio* merupakan salah satu dimensi dalam menentukan solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan membayar hutang, tidak terbatas pada hutang jangka pendek. Hutang jangka panjang yang jatuh tempo, pada akhirnya akan mempengaruhi likuiditas juga.

Menurut Prihadi (2013:184) Salah satu karakteristik hutang jangka panjang adalah menimbulkan bunga. Bunga menjadi beban tetap perusahaan, sementara laba berfluktuasi sesuai dengan kinerja perusahaan. Solvabilitas menyangkut struktur modal dan pengaruh beban tetap (bunga) terhadap laba perusahaan. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Sedangkan menurut Kuswadi (2015:90) *Debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan. hal ini

menjelaskan bahwa dengan *Debt to equity ratio* yang tinggi, perusahaan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat jika kewajiban dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Tetapi jika perusahaan tidak mampu mengelola kewajibannya dalam upaya menunjang produktivitasnya maka perusahaan akan menanggung risiko kerugian yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa *current ratio* dan *Debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara otomatis akan mempengaruhi *return on assets*.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis H₁

Current ratio memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

2. Hipotesis H₂

Debt to assets ratio memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

3. Hipotesis H₃

Current ratio dan *debt to assets ratio* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Manullang, M dan Pakpahan (2014:19).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil data primer dan menggunakan metode kuisioner. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Sugiono (2016:47).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di *website* www.idx.co.id, dimana peneliti mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	September 2019				Oktober 2019				November 2019				Desember 2019				Januari 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■	■	■																
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■											
4	Persiapan instrumen penelitian									■											
5	Pengumpulan data										■	■	■	■							
6	Pengolahan data													■							
7	Analisis dan evaluasi														■						
8	Penulisan laporan															■	■	■	■	■	■
9	Revisi dan Evaluasi																			■	■
10	Sidang Meja Hijau																				■

Sumber : Oleh Peneliti (2019)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Manullang, M dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Sugiyono (2016:148) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sujarweni (2016:4) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sub sektor pertambangan batubara (*coal mining*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

hingga tahun 2019. Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk
16	INDY	Indika Energy Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
20	MYOH	Samindo Resources Tbk
21	PTBA	Bukit Asam Tbk
22	PTRO	Petrosea Tbk
23	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
24	SMRU	SMR Utama Tbk
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : *www.idx.co.id (2019)*

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa jumlah populasi pada penelitian ini adalah 25 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:14) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Apabila populasi yang ada kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sampel diambil dari seluruh populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2018, sehingga populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap atau perusahaan yang mempublikasikan data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* dari tahun 2014-2018. Sehingga berdasarkan syarat tersebut, maka populasi yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

. Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria	Sampel
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	✓	S1
2	ARII	Atlas Resources Tbk	✓	S2
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	✓	S3
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	✓	S4
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	X	-
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	✓	S5
7	BUMI	Bumi Resources Tbk	✓	S6
8	BYAN	Bayan Resources Tbk	✓	S7
9	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	S8
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	✓	S9
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	S10

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria	Sampel
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	X	-
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	✓	S11
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	S12
15	HRUM	Harum Energy Tbk	✓	S13
16	INDY	Indika Energy Tbk	✓	S14
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	S15
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	✓	S16
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	✓	S17
20	MYOH	Samindo Resources Tbk	✓	S18
21	PTBA	Bukit Asam Tbk	✓	S19
22	PTRO	Petrosea Tbk	✓	S20
23	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	✓	S21
24	SMRU	SMR Utama Tbk	✓	S22
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	S23

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 23 perusahaan, dimana 2 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 23 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan daftar seperti yang ada pada tabel di atas.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Bernad dalam Manullang, M dan Pakpahan (2014:35) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki

variasi nilai atau perbedaan nilai. Hadi dalam Rusiadi (2016:50) menyatakan bahwa variabel merupakan semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen.

Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Rusiadi, 2016:50).

a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. (Manullang, M dan Pakpahan, 2014:36)

Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah *Return on Assets (Y)*

b. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Manullang, M dan Pakpahan (2014:36).

Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu

faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah :

- 1) *Current Ratio* (X_1)
- 2) *Debt to Equity Ratio* (X_2)

2. Definisi Operasional

Rusiadi (2016:88) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian. Selanjutnya definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X_1)	<i>Current Ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Harahap (2018:301)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$ <i>Harahap (2018:301)</i>	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sawir (2015:115)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$ <i>Sawir (2015:115)</i>	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
3	<i>Return on Assets</i> (Y)	<i>Return on Assets</i> merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Brigham dan Houston (2014:108)	<i>Return on Assets</i> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$ <i>Brigham dan Houston (2014:108)</i>	Rasio

Sumber: Data yang Dikumpulkan Penulis (2019)

F. Teknik Pengumpulan Data

Manullang, M dan Pakpahan (2014:90) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

G. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

Manullang, M dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan uji asumsi klasik regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui

model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada, sehingga hasilnya tidak akurat dan jauh dari kebenaran, Rusiadi (2016:149).

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Rusiadi (2016:149), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1) Analisa Grafik

a) Histogram

Grafik histogram menempatkan gambar variabel terikat sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi dari sumbu horizontal. Kriteria yang dapat terjadi:

- (1) Jika garis membentuk lonceng dan miring ke kiri maka tidak berdistribusi normal.
- (2) Jika garis membentuk lonceng dan ditengah maka berdistribusi normal.

- (3) Jika garis membentuk lonceng dan miring ke kanan maka tidak berdistribusi normal.

b) Normal Probability Plot (Normal P-P Plot)

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting.

Manullang, M dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan kriteria yang dapat terjadi sebagai berikut:

- (1) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data terdistribusi normal.
- (2) Jika data sesungguhnya menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Statistik Kolmogorov Smirnov

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari: (Rusiadi, 2016:153) dan Manullang, M dan Pakpahan (2014:199).

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Manullang, M dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. Rusiadi (2016:154).

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sujarweni (2016:230-231).

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas berdasarkan penjelasan teori dari Rusiadi (2016:154) dan Sujarweni (2016:231), yaitu:

- 1) $VIF > 10$ artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
- 2) $VIF < 10$ artinya tidak terdapat multikolinieritas

Atau dengan:

- 1) *Tolerance value* < 0.1 , artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
- 2) *Tolerance value* > 0.1 , artinya tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Manullang, M dan Pakpahan (2014:198-199) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Rusiadi (2016:157) juga menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik jika tidak didapatkan pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Manullang, M dan Pakpahan (2014:200) dan Rusiadi (2016:157) menjelaskan bahwa terdapat cara lain atau pengujian lain yang dapat dilakukan untuk melihat heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji statistik seperti uji *Glejser*, uji *Park*, atau uji *White*.

Manullang, M dan Pakpahan (2014:200-202) menjelaskan uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai

absolute residualnya, jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu asumsi dasar regresi linear adalah bahwa variasi residual (variabel gangguan) sama untuk semua pengamatan. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif.

Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah: (Sujarweni:2016:232) dan Manullang, M dan Pakpahan (2014:199)

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Sedangkan Manullang, M dan Pakpahan (2014:202) menjelaskan cara memprediksi dengan menggunakan uji Glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Ghazali (2015:101)

- 1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terlatak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif	Tidak Tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghazali (2015:101)

2. Regresi Linear Berganda

Manullang, M dan Pakpahan (2014:202) menjelaskan jika model regresi linear berganda telah terbebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linear berganda dapat dilakukan jika seluruh pengujian asumsi klasik telah terpenuhi dan tidak bermasalah.

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat *Return on Assets*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = Variabel Bebas *Current Ratio*

X_2 = Variabel Bebas *Debt to Equity Ratio*

ϵ = *Error term* (Kesalahan penduga)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis Asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment.

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut: Sugiyono (2016:300-301).

Pengujian Pertama:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *current ratio* (X_1) terhadap *return on assets* (Y).
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas *current ratio* (X_1) terhadap *return on assets* (Y).

Pengujian Kedua:

- 1) $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas *debt to equity ratio* (X_2) terhadap *return on assets* (Y).
- 2) $H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas *debt to equity ratio* (X_2) terhadap *return on assets* (Y).

Manullang, M dan Pakpahan (2014:204) menjelaskan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima (H_a ditolak) jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $t > 0,05$.
- 2) H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $t < 0,05$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel

terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik.

Hipotesis untuk pengujian secara Simultan adalah: Sugiyono (2016:297)

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) secara simultan terhadap *return on assets* (Y).
- 2) $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) secara simultan terhadap *return on assets* (Y).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- 1) Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{Sig} > 5\%$.
- 2) Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{Sig} < 5\%$.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Manullang, M dan Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat

terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Cara menghitung koefisien determinasi yaitu: Sugiyono (2016:289)

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Dimana :

r^2 = Koefisien Determinan

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi -1 atau $= -1$, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Untuk memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y, maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.6. Pedoman untuk Keeratan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

D = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun

akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah

saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Analisis Statistik Deskriptif Data

Hasil pengumpulan data Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, dan return on Assets (ROA) dari 23 perusahaan sektor pertambangan batubara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Penelitian dari 23 Perusahaan Pertambangan Batubara

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2014	164,17	0,97	2,86
			2015	240,39	0,78	2,53
			2016	247,10	0,72	5,22
			2017	255,94	0,67	7,87
			2018	179,96	0,66	4,92
2	ARII	Atlas Resources Tbk	2014	32,85	2,16	-7,26
			2015	20,50	3,29	-7,38
			2016	17,72	4,87	-7,72
			2017	21,72	7,22	-5,11
			2018	19,87	9,31	-1,88
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	2014	321,43	0,53	2,95
			2015	326,38	0,76	-9,11
			2016	68,81	1,15	-18,16
			2017	19,57	1,53	-30,76
			2018	31,76	2,10	-8,71
4	BORN	Borneo Lumbung Energi	2014	8,71	-2,53	-48,66

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
		& Metal Tbk	2015	6,26	-2,01	-27,43
			2016	30,57	-2,24	17,07
			2017	39,04	-2,38	5,42
			2018	39,63	-2,33	-0,84
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	2014	67,04	0,86	1,52
			2015	83,52	0,66	15,17
			2016	110,81	0,44	14,90
			2017	144,91	0,40	39,41
			2018	108,58	0,78	23,88
6	BUMI	Bumi Resources Tbk	2014	15,48	-7,17	-9,74
			2015	9,90	-2,17	-64,39
			2016	69,24	-2,11	3,88
			2017	56,89	11,91	6,57
			2018	41,24	6,67	4,01
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	2014	62,31	3,55	-16,27
			2015	188,54	4,45	-8,72
			2016	254,61	3,38	2,18
			2017	102,41	0,72	38,03
			2018	176,96	0,46	37,12
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	2014	140,27	0,60	0,10
			2015	125,33	0,66	0,12
			2016	111,37	0,69	0,14
			2017	83,52	0,77	0,69
			2018	91,79	0,67	0,22
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	2014	237,53	8,85	1,71
			2015	300,25	8,79	-1,00
			2016	136,47	5,98	4,20
			2017	161,59	4,34	4,94
			2018	166,79	3,99	4,35
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2014	190,18	0,55	0,68
			2015	153,28	0,89	-0,39
			2016	136,58	0,94	0,02
			2017	165,99	0,88	4,69
			2018	112,83	1,19	4,04
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2014	220,60	0,27	3,41
			2015	279,43	0,49	0,57
			2016	377,43	0,43	9,26
			2017	168,23	1,02	20,43
			2018	122,31	1,19	13,62
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	2014	200,93	0,18	-5,69

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
			2015	172,27	0,14	-26,67
			2016	72,51	0,16	-9,44
			2017	57,66	0,25	0,06
			2018	266,31	0,15	9,15
13	HRUM	Harum Energy Tbk	2014	357,66	0,23	0,59
			2015	691,36	0,11	-4,99
			2016	506,64	0,16	4,35
			2017	545,06	0,16	12,13
			2018	383,11	0,23	6,36
14	INDY	Indika Energy Tbk	2014	209,56	1,51	-1,33
			2015	163,63	1,59	-3,57
			2016	213,25	1,46	-5,72
			2017	205,28	2,26	8,85
			2018	228,88	2,07	3,54
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2014	156,40	0,48	20,05
			2015	180,18	0,41	5,36
			2016	225,68	0,33	10,80
			2017	243,35	0,42	18,60
			2018	207,79	0,47	13,38
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	2014	168,58	0,38	8,04
			2015	221,95	0,28	5,76
			2016	405,09	0,17	9,60
			2017	354,05	0,19	122,41
			2018	326,60	0,25	1,93
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	2014	139,88	0,74	17,32
			2015	207,31	0,48	31,75
			2016	344,88	0,27	23,30
			2017	316,25	0,31	36,47
			2018	373,23	0,26	25,67
18	MYOH	Samindo Resources Tbk	2014	186,20	1,02	13,21
			2015	232,96	0,73	15,34
			2016	429,84	0,37	14,44
			2017	284,51	0,33	9,04
			2018	258,15	0,39	15,10
19	PTBA	Bukit Asam Tbk	2014	207,51	0,71	13,63
			2015	154,35	0,82	12,06
			2016	165,58	0,76	10,90
			2017	246,34	0,59	20,68
			2018	263,90	0,51	17,78
20	PTRO	Petrosea Tbk	2014	164,47	1,43	0,40

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
			2015	155,25	1,39	-2,98
			2016	215,86	1,31	-1,99
			2017	165,41	1,45	1,90
			2018	153,86	1,78	3,48
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2014	120,66	0,58	-0,48
			2015	75,90	0,79	-8,50
			2016	75,90	0,67	-2,87
			2017	21,37	0,73	5,52
			2018	45,46	0,75	5,94
22	SMRU	SMR Utama Tbk	2014	176,84	1,00	-1,32
			2015	147,43	1,04	-3,93
			2016	161,31	1,46	-9,31
			2017	110,69	0,98	1,61
			2018	124,84	1,25	-3,86
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	2014	124,12	1,11	11,91
			2015	139,95	0,82	9,11
			2016	96,78	0,77	5,58
			2017	152,56	0,99	11,88
			2018	158,65	0,92	11,77

Sumber: www.idx.co.id

Tabel di atas menunjukkan data current ratio, debt to equity ratio, dan profitabilitas *return on assets* (ROA) dari 23 sampel perusahaan pertambangan batubara dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Hasil analisis deskriptif data menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dari data penelitian di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Analisis *Descriptive Statistics* dari Data Penelitian

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	115	6,26	691,36	20228,57	175,9006	119,53187
Debt to Equity (X2)	115	-7,17	11,91	134,80	1,1722	2,36082
Return on Asset (Y)	115	-64,39	122,41	549,27	4,7763	18,20558
Valid N (listwise)	115					

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa banyak sampel data pengujian yang digunakan adalah sebanyak 115 buah data untuk setiap variabel. Dari ke 115 data yang diuji, seluruh data valid dan berhasil diuji.

Variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai maksimum sebesar 691,36 yang dimiliki oleh perusahaan Harum Energy Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai minimum dari variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 6,26 yang dimiliki oleh perusahaan Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk pada tahun 2015. *Current Ratio* (X_1) memiliki total jumlah *current ratio* sebesar 20228,57 dengan rata-rata atau mean sebesar 175,9006 dan standart diviation sebesar 119,53187.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki nilai maksimum sebesar 11,91 yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -7,17 yang juga dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources Tbk pada tahun 2014. *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki total jumlah *debt to equity ratio* sebesar 134,80 dengan rata-rata atau mean sebesar 1,1722 dan standart diviation sebesar 2,36082.

Variabel *Return on Assets* (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 122,41 yang dimiliki oleh perusahaan Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum dari variabel *Return on Assets* (Y) sebesar -64,39 yang juga dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources Tbk pada tahun 2015. *Return on Assets* (Y) memiliki total jumlah *return on assets* sebesar 549,27 dengan rata-rata atau mean sebesar 4,7763 dan standart diviation sebesar 18,20558.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

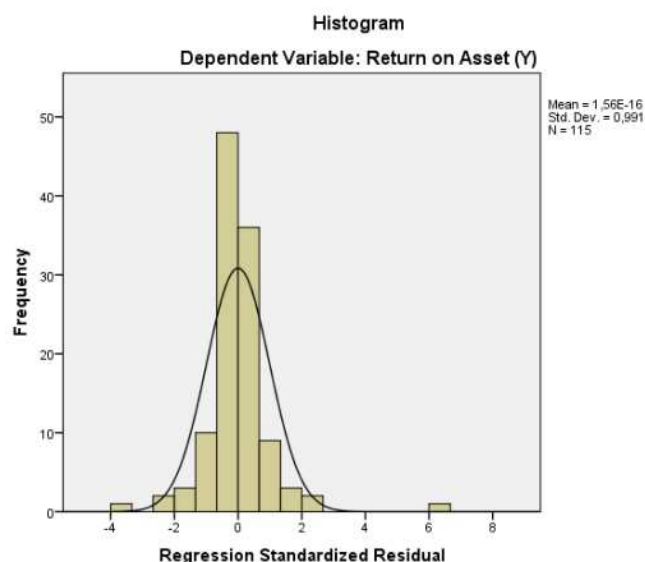
a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki data residual yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian, yaitu analisis grafik yang terdiri dari Uji Histogram dan P-P Plot serta analisis statistik yang terdiri dari Uji Kolmogorov-Smirnov.

1) Analisis Grafik

Hasil uji normalitas data dengan analisis grafik dapat dilihat dari grafik histogram hasil pengolahan SPSS berikut ini::

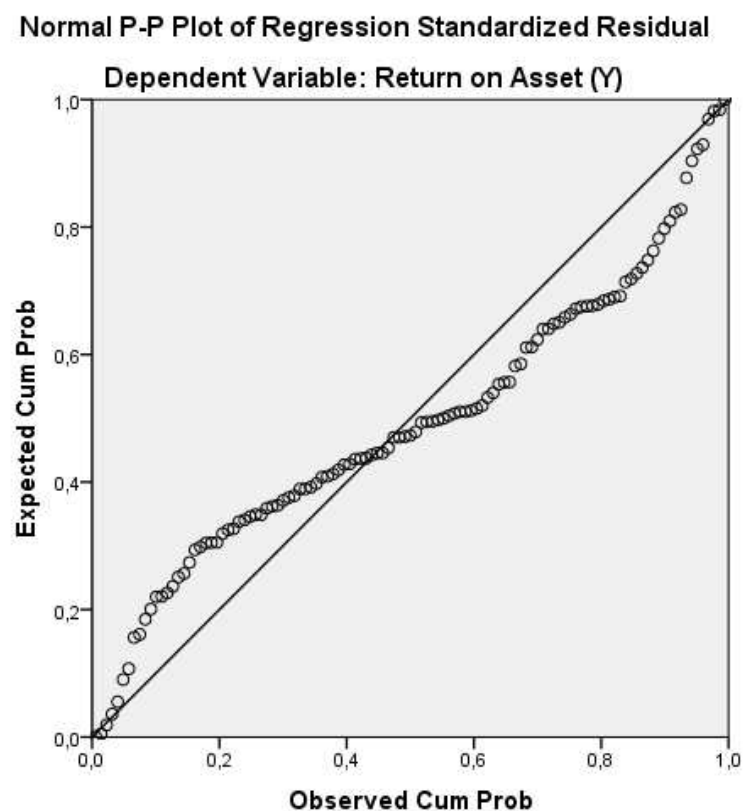


Gambar 4.1. Histogram Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Histogram menunjukkan bahwa batang data pada grafik cenderung tidak berbentuk seperti lonceng atau cenderung tidak terlalu cembung ditengah, sehingga mengindikasikan keraguan apakah data telah berdistribusi secara normal atau tidak.

Normalitas dengan analisis grafik lainnya juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Histogram P-P Plot Uji Normalitas
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Pada gambar P-P Plot menunjukkan bahwa penyebaran data yang berjumlah 115 titik data menyebar di sekitar sumbu diagonal *Return on*

Assets (Y) namun banyak titik-titik data yang melenceng atau tidak menyentuh garis diagonal, hal ini mengindikasikan data belum terdistribusi dengan normal.

2) Analisis Statistik

Salah satu pengujian yang dapat dilakukan dalam analisis statistik untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memberikan kepastian normalitas data secara statistik. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (Ghazali, 2015:98).

1. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal,
2. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		115
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	17,16258823
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,142
	<i>Positive</i>	0,142
	<i>Negative</i>	-0,135
<i>Test Statistic</i>		0,142
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. nilai signifikan dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikan ini jauh lebih dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan belum terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual telah lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan analisis grafik dan analisis statistik menunjukkan bahwa data yang digunakan belum terdistribusi secara normal dan belum layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan proses reduksi dengan membuang data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal atau dengan melakukan transformasi data.

b. Uji Normalitas Data setelah Data Direduksi

Data yang tidak normal dapat diatasi dengan mereduksi atau membuang data-data yang dianggap menjadi penyebab data menjadi tidak normal, atau dengan melakukan transformasi terhadap data dengan operasi logaritma terhadap seluruh data pada variabel (Rusiadi, 2015:153).

Berdasarkan teori tersebut, maka pada data penelitian ini akan dilakukan proses reduksi dengan membuang beberapa data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data. Data yang dibuang atau dieliminasi merupakan data dari perusahaan yang memiliki fluktuasi atau perbedaan nilai yang sangat besar dari tahun ke tahun pada setiap variabel, baik pada current ratio, debt to equity ratio, maupun pada return on assets. Hasil penyeleksian atau pereduksian data menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data Penelitian Hasil Reduksi

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2014	164,17	0,97	2,86
			2015	240,39	0,78	2,53
			2016	247,10	0,72	5,22
			2017	255,94	0,67	7,87
			2018	179,96	0,66	4,92
2	ARII	Atlas Resources Tbk	2014	32,85	2,16	-7,26
			2015	20,50	3,29	-7,38
			2016	17,72	4,87	-7,72
			2017	21,72	7,22	-5,11
			2018	19,87	9,31	-1,88
			2015	188,54	4,45	-8,72
			2016	254,61	3,38	2,18
			2017	102,41	0,72	38,03
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	2014	140,27	0,60	0,10
			2015	125,33	0,66	0,12
			2016	111,37	0,69	0,14
			2017	83,52	0,77	0,69
			2018	91,79	0,67	0,22
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	2014	237,53	8,85	1,71
			2015	300,25	8,79	-1,00
			2016	136,47	5,98	4,20
			2017	161,59	4,34	4,94
			2018	166,79	3,99	4,35
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2014	190,18	0,55	0,68
			2015	153,28	0,89	-0,39
			2016	136,58	0,94	0,02
			2017	165,99	0,88	4,69
			2018	112,83	1,19	4,04
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2014	220,60	0,27	3,41
			2015	279,43	0,49	0,57
			2016	377,43	0,43	9,26
			2017	168,23	1,02	20,43
			2018	122,31	1,19	13,62
13	HRUM	Harum Energy Tbk	2014	357,66	0,23	0,59
			2015	691,36	0,11	-4,99
			2016	506,64	0,16	4,35
			2017	545,06	0,16	12,13

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
			2018	383,11	0,23	6,36
14	INDY	Indika Energy Tbk	2014	209,56	1,51	-1,33
			2015	163,63	1,59	-3,57
			2016	213,25	1,46	-5,72
			2017	205,28	2,26	8,85
			2018	228,88	2,07	3,54
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2014	156,40	0,48	20,05
			2015	180,18	0,41	5,36
			2016	225,68	0,33	10,80
			2017	243,35	0,42	18,60
			2018	207,79	0,47	13,38
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	2014	139,88	0,74	17,32
			2015	207,31	0,48	31,75
			2016	344,88	0,27	23,30
			2017	316,25	0,31	36,47
			2018	373,23	0,26	25,67
18	MYOH	Samindo Resources Tbk	2014	186,20	1,02	13,21
			2015	232,96	0,73	15,34
			2016	429,84	0,37	14,44
			2017	284,51	0,33	9,04
			2018	258,15	0,39	15,10
19	PTBA	Bukit Asam Tbk	2014	207,51	0,71	13,63
			2015	154,35	0,82	12,06
			2016	165,58	0,76	10,90
			2017	246,34	0,59	20,68
			2018	263,90	0,51	17,78
20	PTRO	Petrosea Tbk	2014	164,47	1,43	0,40
			2015	155,25	1,39	-2,98
			2016	215,86	1,31	-1,99
			2017	165,41	1,45	1,90
			2018	153,86	1,78	3,48
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2014	120,66	0,58	-0,48
			2015	75,90	0,79	-8,50
			2016	75,90	0,67	-2,87
			2017	21,37	0,73	5,52
			2018	45,46	0,75	5,94
22	SMRU	SMR Utama Tbk	2014	176,84	1,00	-1,32
			2015	147,43	1,04	-3,93
			2016	161,31	1,46	-9,31

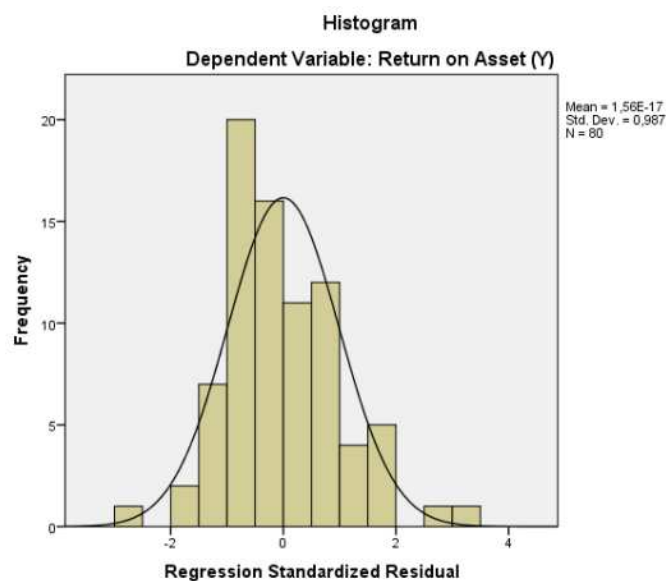
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
			2017	110,69	0,98	1,61
			2018	124,84	1,25	-3,86
23	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk	2014	124,12	1,11	11,91
			2015	139,95	0,82	9,11
			2016	96,78	0,77	5,58
			2017	152,56	0,99	11,88
			2018	158,65	0,92	11,77

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel data penelitian hasil reduksi di atas, dapat diketahui bahwa sampel perusahaan ke 3, 4, 5, 6, 7, 12, dan 16 dieliminasi karena memiliki fluktuasi data yang ekstrim. Kemudian data penelitian hasil reduksi diuji kembali untuk mengetahui normalitas data dengan Uji Historgam dan P-P Plot serta analisis statistik yang terdiri dari Uji Kolgomorov-Smirnov.

1) Analisis Grafik

Hasil uji normalitas dari data penelitian yang direduksi dengan analisis grafik dapat dilihat dari grafik histogram hasil pengolahan SPSS berikut ini::

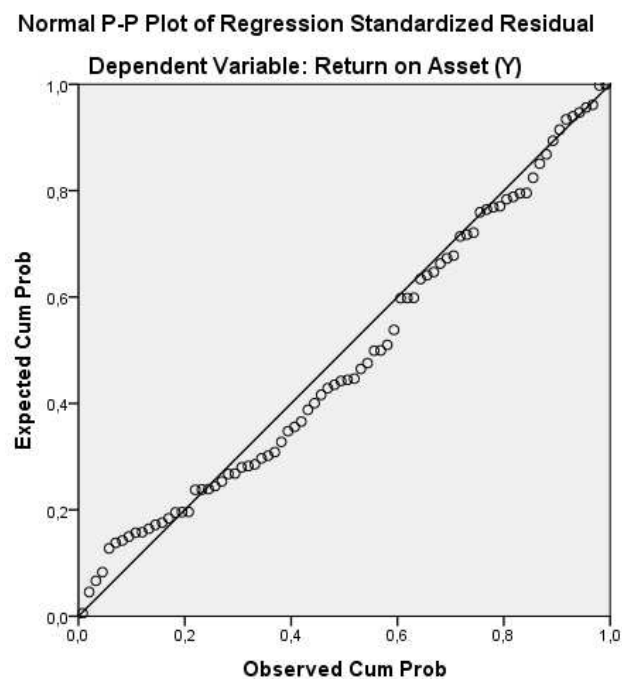


Gambar 4.3. Histogram Uji Normalitas Data yang Direduksi

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Histogram menunjukkan bahwa batang data pada grafik berbentuk seperti lonceng yang cenderung cembung ditengah, serta tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan, sehingga mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Normalitas dengan analisis grafik lainnya juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Data yang Direduksi
 Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Pada gambar P-P Plot menunjukkan bahwa penyebaran data yang berjumlah 80 titik data menyebar di sekitar sumbu diagonal *Return on Assets (Y)*, banyak titik-titik data yang menyentuh garis diagonal, dan

data juga menyebar dan mengikuti sumbu diagonal secara konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi secara normal..

2) Analisis Statistik

Untuk memberikan kepastian normalitas data secara statistik, maka data penelitian hasil reduksi dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (Ghazali, 2015:98).

3. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal,
4. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Data yang Direduksi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		80
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	8,44075194
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,079
	<i>Positive</i>	0,079
	<i>Negative</i>	-0,074
<i>Test Statistic</i>		0,079
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,200. nilai

signifikan dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual telah lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan analisis grafik dan analisis statistik menunjukkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF <10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. (Sujarweni, 2016:231)

Uji Multikolinieritas dari data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	<i>Current Ratio (X₁)</i>	0,923	1,083
	<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	0,923	1,083
a. <i>Dependent Variable: Return on Assets (Y)</i>			

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari *Current Ratio (X₁)* adalah sebesar 0,923, di mana nilai ini lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF

yang dimiliki sebesar 1,083. Nilai ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas *Current Ratio* (X_1) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Sedangkan nilai *tolerance* dari *Debt to Equity Ratio* (X_2) adalah sebesar 0,923, di mana nilai ini lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF yang dimiliki sebesar 1,083. Nilai ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (X_2) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Dari pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terbebas dari masalah Multokolinearitas.

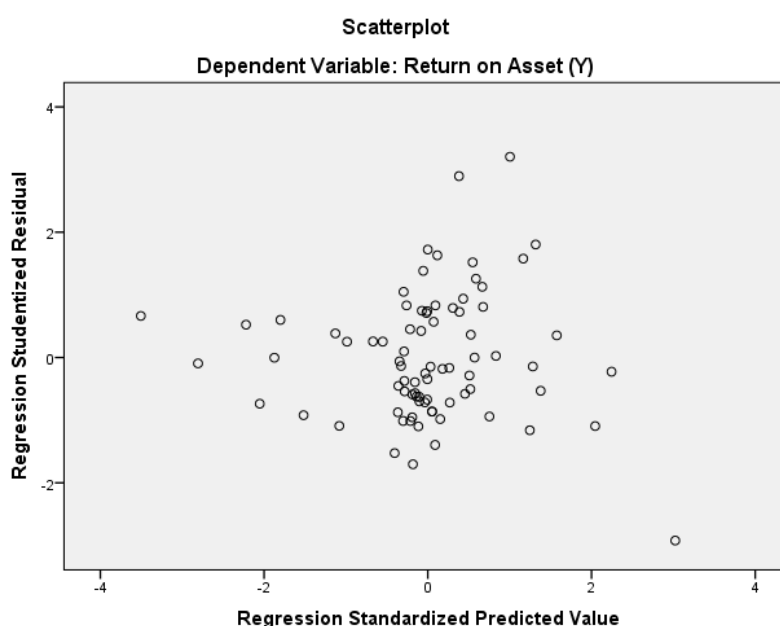
d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedasitas (Rusiadi:2013:287).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik *Scatterplot*. Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Pengujian Heteroskedastisitas dengan melihat gambar *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar *Scatterplot*
 Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar di atas dan di bawah titik nol. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Gambar *scatterplot* juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data juga tidak berpola. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah

heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas. Untuk meningkatkan keakuratan dari uji Heteroskedastisitas, pengujian dapat dilakukan dengan uji Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel bebas dengan *absolute_residual* dari hasil regresi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana jika nilai signifikan dari didapatkan dari setiap variabel bebas hasil regresi dengan *absolute residual*-nya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas tersebut memiliki gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji Glejser dari hasil regresi variabel bebas terhadap *absolute residual* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Glejser untuk Gejala Heteroskedastisitas

Coefficients^a			
Model		t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>		
	<i>Current Ratio (X₁)</i>	1,788	0,078
	<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	-1,606	0,112
a. <i>Dependent Variable: ABSOLUTE_RESIDUAL</i>			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2018)

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel di atas diketahui bahwa:

- 1) Nilai signifikan dari variabel *Current Ratio (X₁)* sebesar 0,078. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *Current Ratio (X₁)* terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

2) Nilai signifikan dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,112.

Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Sehingga hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan dibandingkan terhadap tabel Durbin Watson, yaitu DL (*Durbin Low*) dan DU (*Durbin Upper*).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < dl$, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4-dl < d < 4$, maka ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4-du$ atau $du < d < 2$, maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- 4) Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Nilai Durbin Watson pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,394 ^a	0,156	0,134	8,54967	0,764
a. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂), <i>Current Ratio</i> (X ₁)					
b. Dependent Variable: <i>Return on Assets</i> (Y)					

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Pada hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar $d = 0,764$. Dimana dengan $k = 3$ (jumlah variabel), dan $n = 80$ (banyak data pengujian), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai $dl = 1,586$ dan $du = 1,688$. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:

$$0 < 0,764 < 1,586, \text{ memenuhi kriteria } 0 < d < dl.$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif terhadap model regresi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,853	2,216	
	Current Ratio (X ₁)	0,019	0,009	0,241
	Debt to Equity Ratio (X ₂)	-1,194	0,516	-0,252

a. Dependent Variable: Return on Assets (Y)

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Hasil pengolahan data pada uji regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam Tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 3,853 + 0,019X_1 - 1,194X_2 + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol, baik pada X₁, dan X₂, maka nilai dari *Return on Assets* (Y) adalah sebesar 3,853.
- Jika terjadi peningkatan terhadap variabel X₁ yaitu *Current Ratio* sebesar 1, maka nilai *Return on Assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,019 atau meningkat 0,019. Sehingga *Current Ratio* (X₁) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (Y). Sehingga peningkatan *Current Ratio* (X₁) akan meningkatkan *Return on Assets* (Y), sebaliknya penurunan *Current Ratio* (X₁) akan menurunkan *Return on Assets* (Y).
- Jika terjadi peningkatan terhadap variabel X₂ yaitu *Debt to Equity Ratio* sebesar 1, maka nilai *Return on Assets* (Y) akan menurun sebesar 1,194. Sehingga *Debt to Equity Ratio* (X₂) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (Y). Sehingga peningkatan *Debt to Equity Ratio* (X₂) akan

menurunkan *Return on Assets* (Y), sebaliknya penurunan *Debt to Equity Ratio* (X_2) akan menaikkan *Return on Assets* (Y).

Hasil pengujian regresi linear berganda juga menunjukkan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi *Return on Assets* (Y) adalah *Debt to Equity Ratio* (X_2) yang memiliki *Standardized Coefficients Beta* sebesar -1,194, di mana *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan profitabilitas *Return on Assets* (Y), lalu diikuti dengan variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,019, di mana *Current Ratio* akan meningkatkan profitabilitas *Return on Assets* (Y).

5. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana:

- 1) H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Current Ratio* (X_1), dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan terhadap *Return on Assets* (Y).
- 2) H_a : artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Current Ratio* (X_1), dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan terhadap *Return on Assets* (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1036,647	2	518,324	7,091	0,001^b
	<i>Residual</i>	5628,457	77	73,097		
	<i>Total</i>	3372,140	91			
a. <i>Dependent Variable: Return on Assets (Y)</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X₂), Current Ratio (X₁)</i>						

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Tabel Anova pada tabel di atas merupakan tabel yang memuat nilai dari uji F yang dilakukan oleh SPSS. Pada tabel Anova memua nilai dari degree of freedom yaitu df_1 sebesar 2 dan df_2 sebesar 77. Selain itu terdapat nilai dari F_{hitung} sebesar 7,091 dan nilai signifikan dari model regresi sebesar 0,001.

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,001 di mana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk melakukan pengambilan keputusan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka nilai F_{tabel} terlebih dahulu harus diketahui. F_{tabel} dapat dicari dengan dengan melihat daftar tabel F atau dengan menggunakan

aplikasi MS. Excel dengan mengetikkan rumus =finv(sig;df1;df2), dimana nilai sig = 0,05.

Untuk mendapatkan F_{tabel} , maka harus diketahui terlebih dahulu nilai dari df1 dan df2. Hasil uji F pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari df1 = 2, dan df2 = 77. F_{tabel} dapat dihasilkan dengan melihat daftar F_{tabel} atau dengan aplikasi MS. Excel dengan mengetikkan =finv(0,05;2;77) adalah sebesar 3,115.

Pada Hasil uji F dengan aplikasi SPSS diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 7,091. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang hanya sebesar 3,115. Maka terima H_a dan tolak H_o .

Berdasarkan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) di perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_a diterima dan Tolak H_o .

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan melihat nilai df1 dari data, dimana pada uji F dapat dilihat bahwa nilai df1 dari data adalah = 89, sehingga t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan daftar tabel t atau dengan MS. Excel dengan rumus =*tinv*(0,05;77). Sehingga dihasilkan t_{tabel} sebesar 1,991.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1		
	(Constant)	1,739
	Current Ratio (X_1)	2,212
	Debt to Equity Ratio (X_2)	-2,316
a. Dependent Variable: Return on Assets (Y)		

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

1) Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return on Assets* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_1) memiliki $t_{\text{hitung}} = 2,212$, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,991$. Maka dapat diketahui bahwa: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,212 > 1,991$. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a .

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,030. Di mana nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a .

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variable bebas *Current Ratio* (X_1) dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) di perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Assets* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki $t_{hitung} = -2,316$, sedangkan $t_{tabel} = 1,991$. Maka dapat diketahui bahwa: $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $-1,991 > -2,316$. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a .

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,023. Di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a .

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variable bebas *Debt to Equity Ratio* (X_2) dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) di perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas semakin besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Current Ratio* (X_1), dan *Debt to Equity Ratio* (X_2), terhadap variabel terikat *Return on Assets* (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,394^a	0,156	0,134	8,54967
a. <i>Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X₂), Current Ratio (X₁)</i>				
b. <i>Dependent Variable: Return on Assets (Y)</i>				

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Tabel *Model Summary* pada tabel di atas adalah tabel yang memuat nilai korelasi dari variabel bebas ke variabel terikat. Pada tabel *model summary* memuat nilai korelasi ganda dari ke Y yang disebut nilai R. Sedangkan untuk nilai *R Square* merupakan nilai dari koefisien determinasi dari X ke Y. *Adjusted R Square* juga merupakan koefisien determinasi dimana untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi, tetapi jika variabel bebasnya hanya satu atau variabel maka gunakan *R Square* sebagai koefisien determinasi. *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y (Santoso, 2016:87).

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,156 yang dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini menunjukkan bahwa 15,6% Profitabilitas *Return on Assets* (Y) dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Current Ratio* (X₁) dan *Debt to Equity Ratio* (X₂). Sedangkan sisanya 84,4% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain diluar dari model seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan, dan lain sebagainya.

Dengan nilai R sebesar 0,394, maka hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *Current Ratio* (X₁) dan *Debt to Equity Ratio* (X₂) terhadap *Return on Assets* (Y) adalah Tidak Erat. Karena 0,394 berada dalam range nilai

0,2 – 0,39. Semakin besar nilai R maka semakin erat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya semakin kecil nilai R maka semakin tidak erat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat Untuk memastikan tipe hubungan, dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.13. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat tidak erat
0,2 – 0,39	Tidak erat
0,4 – 0,59	Cukup erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat erat

Sumber : (Sugiyono, 2016:287)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data penelitian yang berhasil dikumpulkan terbukti tidak normal saat dilakukan pengujian normalitas data, oleh karena itu data penelitian direduksi dengan membuang data-data yang dianggap mengganggu atau menjadi penyebab data menjadi tidak normal.

Pada pengujian normalitas terhadap data penelitian yang telah direduksi, berdasarkan analisis grafik Histogram, dan grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal. Begitu juga dengan analisis statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga data telah terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,923 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,083 yang lebih kecil dari 10. Sehingga seluruh variabel bebas yang digunakan terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan dengan grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data telah menyebar secara acak dan tidak berpola. Sehingga model regresi tidak memiliki gejala Heteroskedastisitas. Uji Glejser untuk mengetahui Heteroskedastisitas juga menunjukkan nilai signifikand dari *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) yang lebih besar dari 0,005, yaitu sebesar 0,78 dan 0,112. Sehingga berdasarkan uji Glejser data tidak memiliki gejala Heteroskedastisitas.

Pada uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang dimiliki sebesar 0,764, dengan nilai $d_l = 1,586$ dan $d_u = 1,688$. Maka, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki autokorelasi positif. Karena nilai tersebut memenuhi kriteria $0 < d < d_l$, dan tidak memenuhi kriteria $2 < d < 4-d_u$ atau kriteria $d_u < d < 2$.

Hasil uji determinasi diperoleh angka *R Square* 0,156 yang dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 15,6% Profitabilitas *Return on Assets* (Y) dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2). Sedangkan sisanya 84,4% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain diluar dari model seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan, dan lain sebagainya. Dengan nilai $R = 0,394$, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Assets* (Y) adalah Tidak Erat.

Pembahasan hasil pengujian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *Current Ratio* (X_1), diketahui bahwa: $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,212, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a yang artinya *Current Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (Y).

Dengan nilai signifikan $t = 0,030$, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a yang artinya *Current Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (Y).

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,019 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return on Assets* (Y).

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Oleh karena itu hipotesis H_1 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini memiliki arah yang bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2014:37) dimana dikatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan sehingga *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas termasuk *Return on Assets*. Besarnya hasil perhitungan *current*

ratio menunjukkan besarnya aktiva lancar yang dapat menjamin kewajiban lancar. Semakin besar *current ratio*, maka likuiditas perusahaan semakin tinggi. Teori dari Hanafi (2014:37) menunjukkan *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, namun pada penelitian ini *current ratio* memiliki pengaruh yang positif. Namun penelitian ini membuktikan teori dari Hanafi (2014:37) bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas walaupun hasil penelitian memiliki arah yang berbeda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alpa dan Gunawan (2018), Rahmawati (2011), dan Erari (2014), dimana hasil penelitian yang mereka lakukan secara terpisah menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap Profitabilitas *Return on Assets* (Y).

2. Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Debt to assets ratio* memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2), diketahui bahwa $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$. Dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,316, sedangkan nilai $-t_{tabel}$ sebesar -1,991. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a yang artinya *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (Y).

Dengan nilai signifikan $t = 0,023$, nilai signifikansi ini lebih kecil dari $0,05$. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a yang artinya *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (Y).

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar $-1,194$ yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Assets* (Y).

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Oleh karena itu hipotesis H_2 yang diajukan telah teruji, terbukti benar dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini memiliki arah yang bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2014:41) tentang *Debt to Total Assets Ratio*, dimana dia berpendapat bahwa rasio yang tinggi *debt to total assets ratio* berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Dalam situasi ekonomi yang membaik, maka perusahaan lebih memilih untuk menambah modalnya dengan menggunakan modal pihak ketiga. Dengan tambahan modal tersebut perusahaan berharap dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dari naiknya nilai laba atas penggunaan dana dari pihak ketiga tersebut yang selanjutnya dengan kenaikan laba akan meningkatkan kekayaan perusahaan pula, dimana hal tersebut akan memperbesar *Return on Assets* (ROA), sebab tambahan laba yang diperoleh dari total aset akan lebih besar dibandingkan dengan tambahan

biaya bunga. Sehingga Hanafi (2014:41) berpendapat *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas termasuk *return on assets*, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*, walaupun penelitian ini berhasil membuktikan teori Hanafi (2014:41) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, walaupun hasil penelitian ini menunjukkan arah yang berlawanan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erari (2014), Efendi dan Wibowo (2017) secara terpisah dimana hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas *return on assets* pada perusahaan.

3. Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Current ratio dan debt to assets ratio* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *return on assets* pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 7,091 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,115, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_o yang artinya *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (Y).

Hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka terima H_a dan tolak H_o yang artinya *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (Y) pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Maka hipotesis H_3 yang diajukan telah teruji, dapat diterima, dan terbukti benar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2014:37-41) yang menunjukkan bahwa adanya *current ratio* dan *debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *return on assets*. Hal ini ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika, dan Marbun (2016) dan Erari (2014) dimana hasil penelitian yang mereka lakukan secara terpisah menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (Y) pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar 0,019 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,030.
2. *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (Y) pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar -1,194 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,023.
3. *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (Y) pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 dengan nilai F_{hitung} yang dimiliki sebesar 7,091 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,001.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* (X_1) terhadap profitabilitas *Return on Assets* (Y) pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 dengan arah yang positif. Sehingga dapat dilihat bahwa besarnya rasio aset lancar dengan hutang lancar akan meningkatkan return on assets. Sehingga disarankan agar perusahaan pertambangan mengurangi hutang-hutang yang tidak terlalu diperlukan dan meningkatkan aset lancar perusahaan agar mampu meningkatkan *return on assets* dengan signifikan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (Y) pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan laba yang sebesar-besarnya, maka disarankan bagi Perusahaan Pertambangan batubara untuk mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Hal dikarenakan semakin besar rasio hutang perusahaan terhadap ekuitas akan menurunkan *return on assets* dengan signifikan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) hanya memberikan kontribusi sebesar 15.6% terhadap profitabilitas *Return on Assets* (Y) pada perusahaan pertambangan batubara. Sehingga disarankan bagi para peneliti lainnya agar menggunakan variabel lain seperti *earning per share*, modal kerja, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya untuk mengungkap faktor lain yang memberikan kontribusi

terhadap profitabilitas *return on assets* pada perusahaan pertambangan batubara.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2018). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, S. (2015). *Analisis Fundamental Pasar Modal*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz, J. M. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kuswadi. (2015). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Mardiyanto, H. (2013). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo
- Munawir, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta Pusat: Penerbit PPM.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.

- Sartono, R. A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta; BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Subramanyam, K.R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKPNISIA, Fakultas Ekonomi UII.
- Syamsuddin, L. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Warsono. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan III Edisi V*. Malang; Bayumedia Publishing.
- Yudiana, N. (2013). *Pengantar Akuntansi Bisnis*. Jakarta; Grasindo.

JURNAL

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* Vol. 17, No. 2, Desember 2018
- Aspan, H. (2021). "Legal Basis for the Implementation of Work from Home Amid The COVID-19 Pandemic in Indonesia". *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*, e-ISSN 2415-6248, Volume 6 Issue 4, pp. 116 – 121.
- Aspan, H. (2020). "The Role of Notaries in the Registration of the Establishment of Commanditaire Vennootschap (CV) through the Business Entity Administration System". *Scholar International Journal of Law, Crime, and Justice*, e-ISSN 2617-3484, Volume 3 Issue 12, pp. 463-467.
- Aspan, H. (2020). "The Role of Legal History in the Creation of Aspirational Legislation in Indonesia". *International Journal of Research and Review (IJRR)*, Volume 7 Issue 6, pp 40-47.

- Aspan, H. (2020). "The Political History of Land Law in Indonesia". *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education (IJARIE)*, e-ISSN 2395-4396, Volume 6 Issue 3, 2020, pp. 707-713.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). "Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat". *Jurnal Soumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. *JUMANT*, 9(1), 95-103.
- Ahmad, R. (2019). ANALISIS KUALITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PDAM TIRTA WAMPU STABAT. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 31(1), 15-21.
- Ahmad, R. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MITRA NIAGA SEJATI JAYA-LANGKAT. *JUMANT*, 11(2), 137-146.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting* Vol. 1, No. 2, 2017, 157-16
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio, Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol.5 No.2 September 2014
- Fadly, Y. (2019). PERFORMA MAHASISWA AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.

Ginting, W. A.. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. Valid Jurnal Ilmiah Vol. 15 No. 2, Juli 2018: 163-172

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Mahardhika, P. A., & Marbun, D.P. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets. Widyakala Volume 3 Maret 2016 ISSN : 2337-7313

Palimbong, L. M. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Tingkat ROA Pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Widyakala Volume 3 Maret 2016 ISSN : 2337-7313

Rahmawati, F. L. (2011). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 11 No. 03 Tahun 2011

Supardi, H., Suratno., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 2 No. 2 Tahun 2016, Hal. 16-27

INTERNET

www.idx.co.id akes pada tanggal 8-10 September 2019

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Penulis

IDENTITAS

Nama Lengkap : Fazila Haqsa
Nama Panggilan : Fazila
NPM : 1515310021
Tempat, Tgl Lahir : Sunggal, 26 juni 1997
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Klambir V Dusun V
No Seluler : 0823 6332 3854
Alamat Email : fazilahaqsa29@gmail.com
Hobi : Nyanyi
Nama Ayah : Lukman hakim
Nama Ibu : Evi Agustianty

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1	SD Negeri 101751	2003-2009
2	SMP Negeri 400 Medan	2009-2012
3	SMA YPI Amir Hamzah	2012-2015
4	Universitas Pembangunan Panca Budi Medan	2015-2019

LAMPIRAN

Lampiran 2 : Data Penelitian

Data Sebelum Reduksi

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2014	164,17	0,97	2,86
			2015	240,39	0,78	2,53
			2016	247,10	0,72	5,22
			2017	255,94	0,67	7,87
			2018	179,96	0,66	4,92
2	ARII	Atlas Resources Tbk	2014	32,85	2,16	-7,26
			2015	20,50	3,29	-7,38
			2016	17,72	4,87	-7,72
			2017	21,72	7,22	-5,11
			2018	19,87	9,31	-1,88
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	2014	321,43	0,53	2,95
			2015	326,38	0,76	-9,11
			2016	68,81	1,15	-18,16
			2017	19,57	1,53	-30,76
			2018	31,76	2,10	-8,71
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	2014	8,71	-2,53	-48,66
			2015	6,26	-2,01	-27,43
			2016	30,57	-2,24	17,07
			2017	39,04	-2,38	5,42
			2018	39,63	-2,33	-0,84
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	2014	67,04	0,86	1,52
			2015	83,52	0,66	15,17
			2016	110,81	0,44	14,90
			2017	144,91	0,40	39,41
			2018	108,58	0,78	23,88
6	BUMI	Bumi Resources Tbk	2014	15,48	-7,17	-9,74
			2015	9,90	-2,17	-64,39
			2016	69,24	-2,11	3,88
			2017	56,89	11,91	6,57

LAMPIRAN

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
			2018	41,24	6,67	4,01
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	2014	62,31	3,55	-16,27
			2015	188,54	4,45	-8,72
			2016	254,61	3,38	2,18
			2017	102,41	0,72	38,03
			2018	176,96	0,46	37,12
			2014	140,27	0,60	0,10
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	2015	125,33	0,66	0,12
			2016	111,37	0,69	0,14
			2017	83,52	0,77	0,69
			2018	91,79	0,67	0,22
			2014	237,53	8,85	1,71
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	2015	300,25	8,79	-1,00
			2016	136,47	5,98	4,20
			2017	161,59	4,34	4,94
			2018	166,79	3,99	4,35
			2014	190,18	0,55	0,68
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2015	153,28	0,89	-0,39
			2016	136,58	0,94	0,02
			2017	165,99	0,88	4,69
			2018	112,83	1,19	4,04
			2014	220,60	0,27	3,41
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2015	279,43	0,49	0,57
			2016	377,43	0,43	9,26
			2017	168,23	1,02	20,43
			2018	122,31	1,19	13,62
			2014	200,93	0,18	-5,69
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	2015	172,27	0,14	-26,67
			2016	72,51	0,16	-9,44
			2017	57,66	0,25	0,06
			2018	266,31	0,15	9,15
			2014	357,66	0,23	0,59
13	HRUM	Harum Energy Tbk	2014	357,66	0,23	0,59

LAMPIRAN

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
			2015	691,36	0,11	-4,99
			2016	506,64	0,16	4,35
			2017	545,06	0,16	12,13
			2018	383,11	0,23	6,36
14	INDY	Indika Energy Tbk	2014	209,56	1,51	-1,33
			2015	163,63	1,59	-3,57
			2016	213,25	1,46	-5,72
			2017	205,28	2,26	8,85
			2018	228,88	2,07	3,54
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2014	156,40	0,48	20,05
			2015	180,18	0,41	5,36
			2016	225,68	0,33	10,80
			2017	243,35	0,42	18,60
			2018	207,79	0,47	13,38
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	2014	168,58	0,38	8,04
			2015	221,95	0,28	5,76
			2016	405,09	0,17	9,60
			2017	354,05	0,19	122,41
			2018	326,60	0,25	1,93
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	2014	139,88	0,74	17,32
			2015	207,31	0,48	31,75
			2016	344,88	0,27	23,30
			2017	316,25	0,31	36,47
			2018	373,23	0,26	25,67
18	MYOH	Samindo Resources Tbk	2014	186,20	1,02	13,21
			2015	232,96	0,73	15,34
			2016	429,84	0,37	14,44
			2017	284,51	0,33	9,04
			2018	258,15	0,39	15,10
19	PTBA	Bukit Asam Tbk	2014	207,51	0,71	13,63
			2015	154,35	0,82	12,06
			2016	165,58	0,76	10,90

LAMPIRAN

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
			2017	246,34	0,59	20,68
			2018	263,90	0,51	17,78
20	PTRO	Petrosea Tbk	2014	164,47	1,43	0,40
			2015	155,25	1,39	-2,98
			2016	215,86	1,31	-1,99
			2017	165,41	1,45	1,90
			2018	153,86	1,78	3,48
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2014	120,66	0,58	-0,48
			2015	75,90	0,79	-8,50
			2016	75,90	0,67	-2,87
			2017	21,37	0,73	5,52
			2018	45,46	0,75	5,94
22	SMRU	SMR Utama Tbk	2014	176,84	1,00	-1,32
			2015	147,43	1,04	-3,93
			2016	161,31	1,46	-9,31
			2017	110,69	0,98	1,61
			2018	124,84	1,25	-3,86
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	2014	124,12	1,11	11,91
			2015	139,95	0,82	9,11
			2016	96,78	0,77	5,58
			2017	152,56	0,99	11,88
			2018	158,65	0,92	11,77

Data Penelitian Setelah Reduksi

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2014	164,17	0,97	2,86
			2015	240,39	0,78	2,53
			2016	247,10	0,72	5,22
			2017	255,94	0,67	7,87
			2018	179,96	0,66	4,92
2	ARII	Atlas Resources Tbk	2014	32,85	2,16	-7,26
			2015	20,50	3,29	-7,38

LAMPIRAN

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
			2016	17,72	4,87	-7,72
			2017	21,72	7,22	-5,11
			2018	19,87	9,31	-1,88
			2015	188,54	4,45	-8,72
			2016	254,61	3,38	2,18
			2017	102,41	0,72	38,03
			2018	176,96	0,46	37,12
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	2014	140,27	0,60	0,10
			2015	125,33	0,66	0,12
			2016	111,37	0,69	0,14
			2017	83,52	0,77	0,69
			2018	91,79	0,67	0,22
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	2014	237,53	8,85	1,71
			2015	300,25	8,79	-1,00
			2016	136,47	5,98	4,20
			2017	161,59	4,34	4,94
			2018	166,79	3,99	4,35
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2014	190,18	0,55	0,68
			2015	153,28	0,89	-0,39
			2016	136,58	0,94	0,02
			2017	165,99	0,88	4,69
			2018	112,83	1,19	4,04
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2014	220,60	0,27	3,41
			2015	279,43	0,49	0,57
			2016	377,43	0,43	9,26
			2017	168,23	1,02	20,43
			2018	122,31	1,19	13,62
13	HRUM	Harum Energy Tbk	2014	357,66	0,23	0,59
			2015	691,36	0,11	-4,99
			2016	506,64	0,16	4,35
			2017	545,06	0,16	12,13
			2018	383,11	0,23	6,36

LAMPIRAN

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
14	INDY	Indika Energy Tbk	2014	209,56	1,51	-1,33
			2015	163,63	1,59	-3,57
			2016	213,25	1,46	-5,72
			2017	205,28	2,26	8,85
			2018	228,88	2,07	3,54
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2014	156,40	0,48	20,05
			2015	180,18	0,41	5,36
			2016	225,68	0,33	10,80
			2017	243,35	0,42	18,60
			2018	207,79	0,47	13,38
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	2014	139,88	0,74	17,32
			2015	207,31	0,48	31,75
			2016	344,88	0,27	23,30
			2017	316,25	0,31	36,47
			2018	373,23	0,26	25,67
18	MYOH	Samindo Resources Tbk	2014	186,20	1,02	13,21
			2015	232,96	0,73	15,34
			2016	429,84	0,37	14,44
			2017	284,51	0,33	9,04
			2018	258,15	0,39	15,10
19	PTBA	Bukit Asam Tbk	2014	207,51	0,71	13,63
			2015	154,35	0,82	12,06
			2016	165,58	0,76	10,90
			2017	246,34	0,59	20,68
			2018	263,90	0,51	17,78
20	PTRO	Petrosea Tbk	2014	164,47	1,43	0,40
			2015	155,25	1,39	-2,98
			2016	215,86	1,31	-1,99
			2017	165,41	1,45	1,90
			2018	153,86	1,78	3,48
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2014	120,66	0,58	-0,48
			2015	75,90	0,79	-8,50

LAMPIRAN

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA
			2016	75,90	0,67	-2,87
			2017	21,37	0,73	5,52
			2018	45,46	0,75	5,94
22	SMRU	SMR Utama Tbk	2014	176,84	1,00	-1,32
			2015	147,43	1,04	-3,93
			2016	161,31	1,46	-9,31
			2017	110,69	0,98	1,61
			2018	124,84	1,25	-3,86
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	2014	124,12	1,11	11,91
			2015	139,95	0,82	9,11
			2016	96,78	0,77	5,58
			2017	152,56	0,99	11,88
			2018	158,65	0,92	11,77

LAMPIRAN

Lampiran 3 : Deskriptif Data

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	115	6,26	691,36	20228,57	175,9006	119,53187
Debt to Equity (X2)	115	-7,17	11,91	134,80	1,1722	2,36082
Return on Asset (Y)	115	-64,39	122,41	549,27	4,7763	18,20558
Valid N (listwise)	115					

LAMPIRAN

Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik dan Kolmogorov-Smirnov Data Sebelum Reduksi

Regression

		Notes
Output Created		29-OCT-2019 01:12:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	115
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SCATTERPLOT=(*SRES ID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:05,51
	Elapsed Time	00:00:02,06
	Memory Required	1644 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

LAMPIRAN

[DataSet1]

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt to Equity (X2), Current Ratio (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,334 ^a	,111	,095	17,31515	1,558

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4205,306	2	2102,653	7,013	,001 ^b
	Residual	33579,206	112	299,814		
	Total	37784,512	114			

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity (X2), Current Ratio (X1)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,321	3,045		-1,419	,159		
	Current Ratio (X1)	,051	,014	,334	3,744	,000	,994	1,006
	Debt to Equity (X2)	,118	,689	,015	,171	,865	,994	1,006

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

LAMPIRAN

Coefficient Correlations^a

Model		Debt to Equity (X2)	Current Ratio (X1)
1	Correlations	Debt to Equity (X2)	1,000
		Current Ratio (X1)	,075
	Covariances	Debt to Equity (X2)	,475
		Current Ratio (X1)	,001

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Current Ratio (X1)	Debt to Equity (X2)
1	1	2,104	1,000	,06	,06	,08
	2	,735	1,692	,02	,07	,85
	3	,162	3,605	,92	,87	,07

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

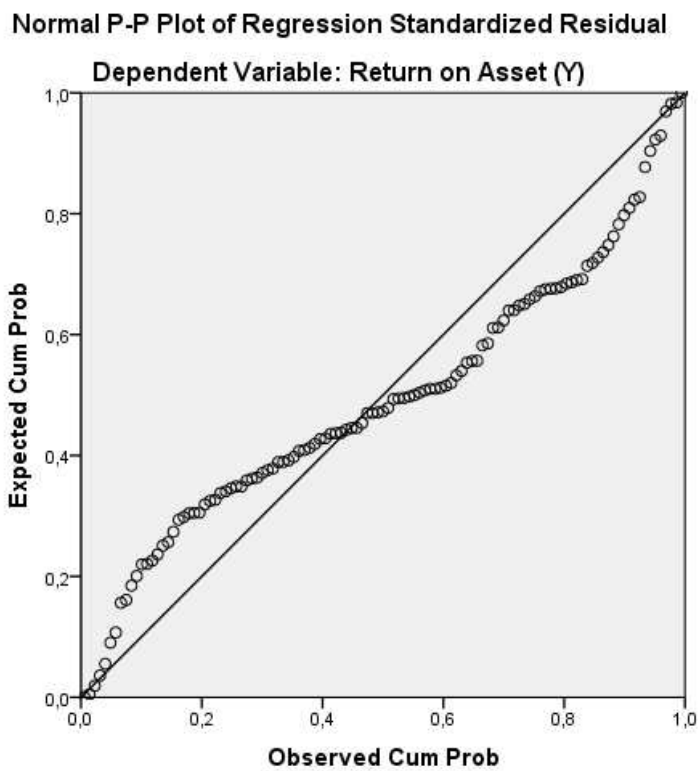
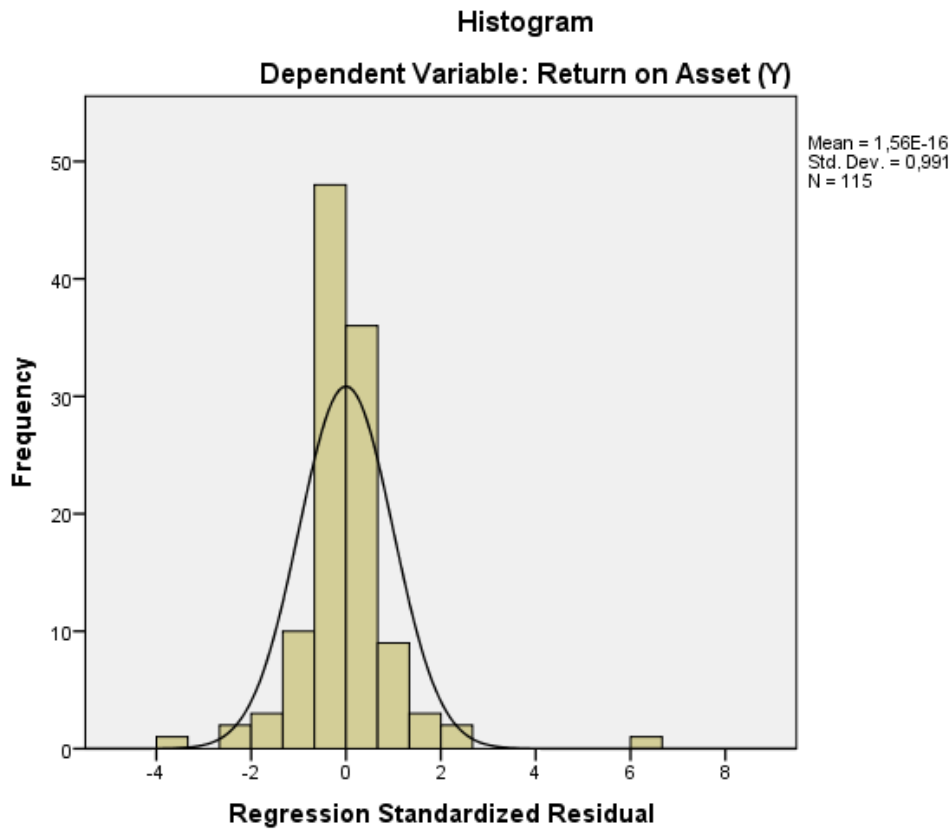
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-4,3769	30,9046	4,7763	6,07360	115
Std. Predicted Value	-1,507	4,302	,000	1,000	115
Standard Error of Predicted Value	1,619	7,626	2,515	1,229	115
Adjusted Predicted Value	-3,9192	38,3591	4,9022	6,40415	115
Residual	-60,31782	108,67590	,00000	17,16259	115
Std. Residual	-3,484	6,276	,000	,991	115
Stud. Residual	-3,566	6,369	-,004	1,009	115
Deleted Residual	-63,22454	111,92165	-,12595	17,80065	115
Stud. Deleted Residual	-3,771	7,940	,008	1,113	115
Mahal. Distance	,005	21,121	1,983	3,664	115
Cook's Distance	,000	,404	,013	,054	115
Centered Leverage Value	,000	,185	,017	,032	115

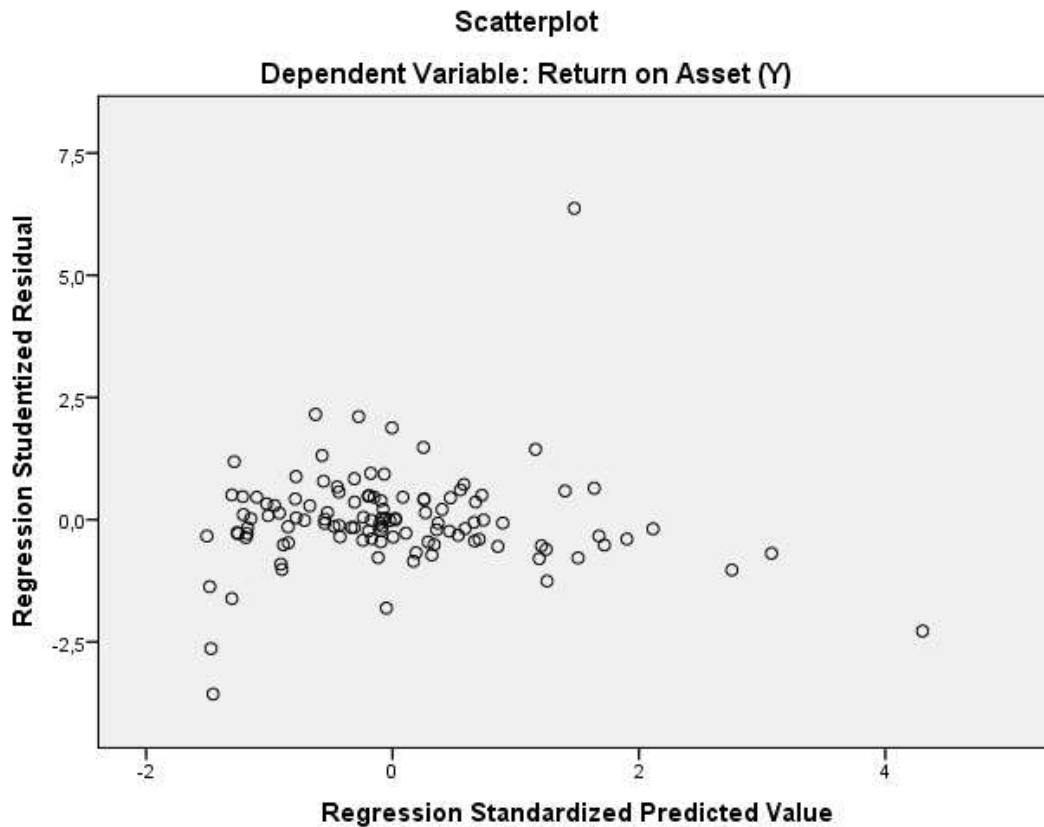
a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

LAMPIRAN

Charts



LAMPIRAN



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,16258823
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,135
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN

Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik dan Kolmogorov-Smirnov Data setelah Reduksi

Regression

		Notes
Output Created		29-OCT-2019 01:13:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	115
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT YR /METHOD=ENTER X1R X2R /SCATTERPLOT=(*SRES ID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:02,12
	Elapsed Time	00:00:00,92
	Memory Required	1724 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

LAMPIRAN

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt to Equity (X2), Current Ratio (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,394 ^a	,156	,134	8,54967	,764

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1036,647	2	518,324	7,091	,001 ^b
	Residual	5628,457	77	73,097		
	Total	6665,104	79			

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity (X2), Current Ratio (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,853	2,216		1,739	,086		
	Current Ratio (X1)	,019	,009	,241	2,212	,030	,923	1,083
	Debt to Equity (X2)	-1,194	,516	-,252	-2,316	,023	,923	1,083

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

LAMPIRAN

Coefficient Correlations^a

Model			Debt to Equity (X2)	Current Ratio (X1)
1	Correlations	Debt to Equity (X2)	1,000	,277
		Current Ratio (X1)	,277	1,000
	Covariances	Debt to Equity (X2)	,266	,001
		Current Ratio (X1)	,001	7,265E-5

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Current Ratio (X1)	Debt to Equity (X2)
1	1	2,257	1,000	,03	,04	,06
	2	,634	1,887	,01	,10	,66
	3	,109	4,543	,96	,86	,27

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Residuals Statistics^a

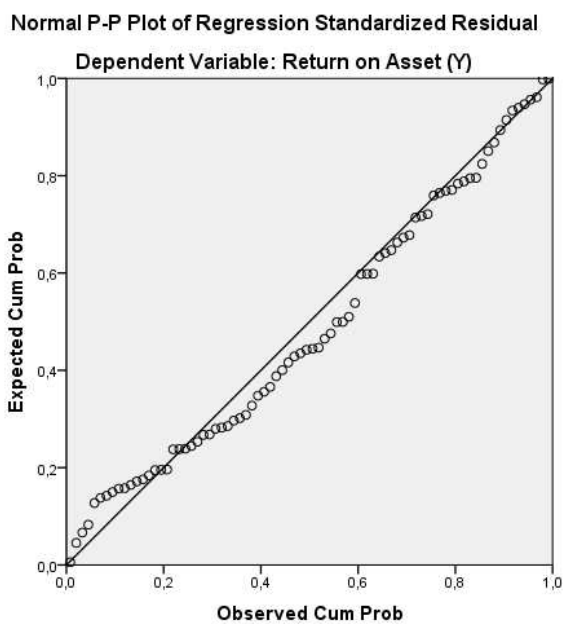
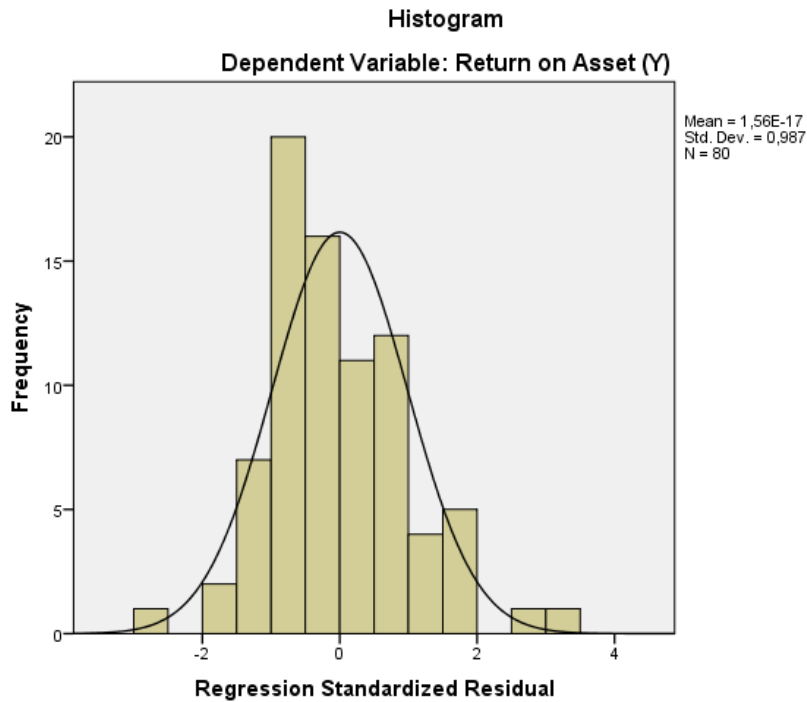
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-6,8886	16,7589	5,8100	3,62245	80
Std. Predicted Value	-3,506	3,023	,000	1,000	80
Standard Error of Predicted Value	,966	4,238	1,474	,759	80
Adjusted Predicted Value	-8,3205	23,6965	5,8737	4,04394	80
Residual	-21,74886	27,02327	,00000	8,44075	80
Std. Residual	-2,544	3,161	,000	,987	80
Stud. Residual	-2,922	3,205	-,003	1,012	80
Deleted Residual	-28,68653	27,77889	-,06373	8,90074	80
Stud. Deleted Residual	-3,078	3,420	,000	1,035	80
Mahal. Distance	,021	18,425	1,975	4,001	80

LAMPIRAN

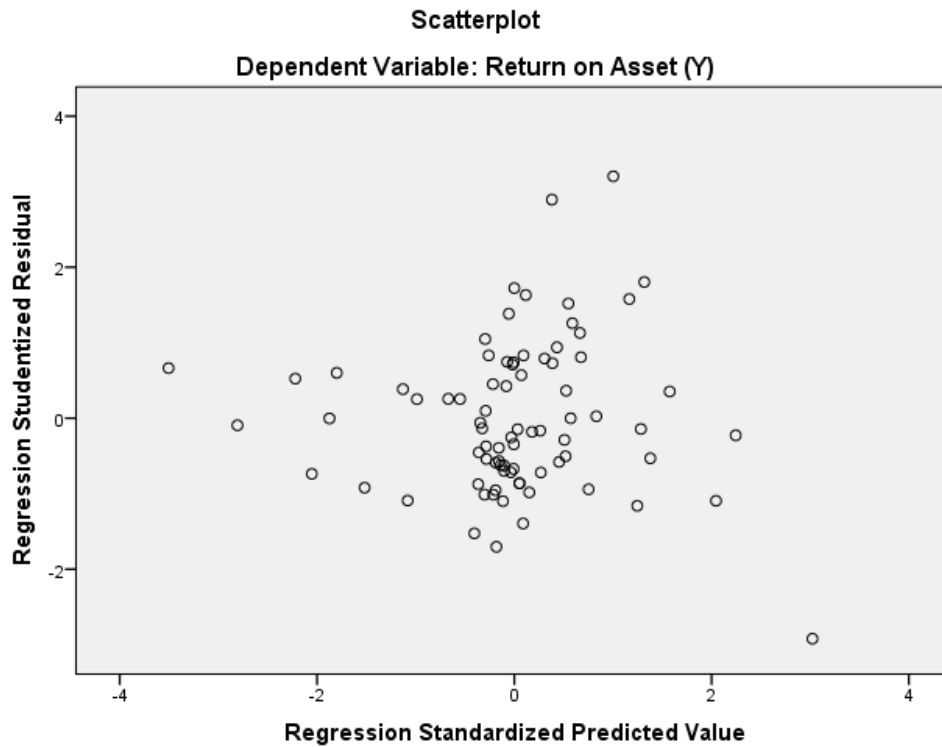
Cook's Distance	,000	,908	,020	,102	80
Centered Leverage Value	,000	,233	,025	,051	80

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Charts



LAMPIRAN



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,44075194
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,074
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN

Lampiran 6 : Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,595	1,292		4,332	,000
	Current Ratio (X1)	,009	,005	,202	1,788	,078
	Debt to Equity (X2)	-,483	,301	-,181	-1,606	,112

a. Dependent Variable: Absolute_Residual